

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
NOVEL SEPATU DAHLAN KARYA KHRISNA
PABICHARA DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



oleh:

ISTIKA FITRI ANDINI

NIM: 1403096027

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Istika Fitri Andini**
NIM : 1403096027
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SEPATU DAHLAN KARYA KHRISNA PABICHARA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 November 2020

Pembuat Pernyataan,



Istika Fitri Andini
NIM. 1403096027



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah**
Penulis : Istika Fitri Andini
NIM : 1403096027
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 22 Desember 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Kristi Liani Purwanti, S.Si., M. Pd.

Titik Rahmawati, M.Ag.

NIP. 19810718 200912 2 007

NIP. 19710122 200501 2 001

Penguji I,

Penguji II,

H. Fakrur Rozi, M. Ag.

Dr. Dwi Istivani, M.Ag.

NIP.19691220 199503 1 001

NIP. 19750623 200501 2001

Pembimbing,

Dra. Hj. Ani Hidavati, M. Pd.

NIP. 19611205 199303 2 001

NOTA DINAS

Semarang, 1 Desember 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum, wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah**
Penulis : **Istika Fitri Andini**
Nim : 1403096027
Jurusan : Pendidikan Guru Masradah Ibtida'iyah (PGMI)
Program Studi : Pendidikan Guru Masradah Ibtida'iyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Pembimbing,



Dra. Hj. Ani Hidayati, M. Pd.
NIP. 19611205 199303 2 001

ABSTRAK

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah
Penulis : Istika Fitri Andini
NIM : 1403096027

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel Sepatu Dahlan dan relevansinya dengan pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka atau *Library Research*. yakni jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khasanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya. Pendekatan yang digunakan adalah filosofis-pedagogis dan pendekatan semiotik. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini adalah hermeneutik dan content analysis (analisis isi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Sepatu Dahlan yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Adapun relevansinya nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dengan pendidikan akhlak adalah dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama yaitu pembentukan karakter. Maka dapat disimpulkan bahwa ada relevansi atau hubungan antara nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata kunci: nilai, karakter, akhlak, dan relevansi

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alhamdulillahirobbil'ālamīn, Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua, khususnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara dan relevansinya dengan pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah untuk membimbing manusia dari kebodohan menuju jalan yang terang benderang. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan di akhirat.

Penelitian skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah” ini merupakan sebuah karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semua mampu peneliti hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari banyak pihak.

Dalam hal ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan, serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Hj. Zulaikha, M.Ag. M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Kristi Liani Purwanti, S.Si., M. Pd. sebagai Dosen Wali Studi yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi.
5. Dra. Hj. Ani Hidayati, M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Segenap dewan penguji sidang skripsi yang sudah memberikan banyak sekali saran dan kritikan sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna..
8. Ayahanda Tercinta Sukamto dan Ibunda Tersayang Sri Mulyani, terima kasih atas segala do'a, pengorbanan serta kasih sayang yang tiada tara, yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Beliau adalah motivator utama penyusunan skripsi ini.
9. Kakakku Rusbuono, Suamiku tercinta Deni Anggara dan Putraku tersayang Uwais Khafa Anggara serta seluruh saudara-saudaraku

yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dorongan, dukungan, motivasi serta do'a yang senantiasa diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.

10. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) khususnya angkatan 2014 yang telah memberikan motivasi dan menemani penulis dalam suka maupun duka selama melaksanakan perkuliahan di kampus UIN Walisongo Semarang.
11. Segenap keluarga besar PMII Rayon Abdurrahman Wahid Komisariat Walisongo Semarang, HMJ PGMI UIN Walisongo Semarang, IMPI Wijayatirta, KPA Pashtunwali yang memberikan pengalaman dan menemani peneliti dalam proses pencarian jati diri.
12. Sahabatku Laila Fajrin, Tadicha Wening Mahanani, Dewi Nuris Sa'adah, Iwan Fachri, dan Avif Septyan. Terimakasih atas dorongan, motivasi, dan do'a yang senantiasa kalian berikan.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Karenanya dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, sehingga kita semua dapat menggapai ketentraman lahir dan batin untuk mengabdikan kepada-Nya.

Āmīn yārabbal 'ālamīn..

Semarang, 22 Desember 2020

Penulis,

Istika Fitri Andini

NIM: 1403096027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
D. Metode Penelitian	10
BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG PENGERTIAN NOVEL, NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER, DAN PENDIDIKAN AKHLAK	
A. Pengertian Novel.....	17
B. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Karakter	19
C. Pengertian Pendidikan Akhlak	28
D. Kajian Pustaka.....	35
BAB III: ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SEPATU DAHLAN DAN RELEVANSINYA	

**DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK DI
MADRASAH IBTIDAIYAH**

A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan	41
B. Relevansi Terhadap Pendidikan Akhlak di Madrasah	59

**BAB IV : BIOGRAFI KHRISNA PABICHARA DAN
SINOPSIS NOVEL SEPATU DAHLAN**

A. Biografi Khisna Pabichara	71
B. Sinopsis Novel Sepatu Dahlan	75

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	91
C. Penutup.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang banyak dibicarakan di kalangan pendidik. Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Sejarah telah membuktikan bahwa kekuatan dan kebesaran suatu bangsa pada hakikatnya berpangkal pada karakternya, yang menjadi tulang punggung bagi setiap bentuk kemajuan lahiriah bangsa tersebut. Sebaliknya, kejahatan atau kehancuran suatu bangsa diawali dengan kemerosotan karakternya, walaupun kelemahan atau kehancuran itu untuk sementara masih dapat ditutupi dengan kemajuan-kemajuan lahiriah, dan kekuatan-kekuatan lahiriah itu pada hakikatnya tidak mempunyai “urat” lagi dalam jiwa bangsa tersebut.

Pendidikan karakter bukan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan kini orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang

berbeda-beda.¹ Munculnya gagasan program pendidikan karakter di Indonesia bisa dimaklumi, Sebab selama ini proses pendidikan dirasakan belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan, banyak yang menyebut pendidikan telah “gagal”, karena banyak lulusan lembaga pendidikan (Indonesia) termasuk sarjana yang pandai dan mahir dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi tidak memiliki mental yang kuat, bahkan mereka cenderung amoral.

Di sinilah bisa kita pahami, mengapa ada kesenjangan antara praktik pendidikan dengan karakter peserta didik. Bisa dikatakan, dunia pendidikan di Indonesia kini sedang memasuki masa-masa yang sangat pelik. Alokasi anggaran pendidikan yang sangat besar disertai berbagai program terobosan sepertinya belum mampu memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan, yakni bagaimana mencetak alumni pendidikan yang unggul, yang beriman, bertaqwa, professional, dan berkarakter, sebagaimana diinginkan dalam tujuan pendidikan nasional.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

¹ Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.iii

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.² Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka secara eksplisit desain pendidikan nasional menekankan pentingnya pendidikan karakter. Dalam kerangka ini, pendidikan harus menjadi sarana yang efektif dalam mentransformasi nilai-nilai moral spiritual yang sangat berguna bagi pembentukan karakter anak didik yang pada gilirannya diharapkan menjadi karakter budaya bangsa.

Berkaitan dengan dirasakan semakin mendesaknya implementasi pendidikan karakter di Indonesia tersebut, Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya yang berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter menyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang

² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.8

semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.³

Pendidikan karakter merupakan tema yang menarik untuk dibicarakan dalam karya sastra, terutama novel. Novel merupakan karangan prosa yang panjang, yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya, dan menonjolkan watak dan sifat pelaku.⁴ Novel menampilkan seorang tokoh yang mengalami kemunduran atau kemajuan karena sebab-sebab tertentu yang berlangsung dalam suatu kurun waktu tertentu. Kadang-kadang, dalam alur sangat tersusun, sesuatu telah terjadi sebelumnya. Situasi pada awal novel berbeda dengan situasi pada akhir novel.

Novel adalah gambaran dari kehidupan dan perilaku yang nyata, dari zaman pada saat novel itu ditulis, menggambarkan apa yang tidak pernah terjadi dan tidak mungkin terjadi. Novel berkembang dari bentuk-bentuk naratif nonfiksi: surat, jurnal, memoir atau biografi, kronik atau sejarah. Dengan kata lain novel berkembang dari

³ Samanin, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), hlm. 52.

⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Novel> diakses 6 Oktober 2018 pukul 09.15 WIB.

dokumen-dokumen.⁵ Novel memberikan kesenangan, artinya pembaca dapat menikmati cerita dan menghibur diri untuk mendapatkan kepuasan batin. Adapun novel memberikan manfaat, artinya pembaca dapat memetik pesan-pesan yang dapat memperluas wawasan pembaca tentang kehidupan. Kehadiran novel Sepatu Dahlan dan Surat Dahlan karya Khrisna Pabichara ini sepertinya sangat tepat seiring dengan didengung-dengungkannya kembali perlunya pendidikan karakter di Indonesia. Novel ini merupakan sebuah karya sastra yang terinspirasi dari kisah nyata pengalaman hidup seseorang yang pernah menjabat sebagai direktur utama PLN, Dahlan Iskan, yang sekarang mantan menteri BUMN Indonesia.

Novel Sepatu Dahlan adalah novel pertama dari Trilogi Novel Inspiratif Dahlan Iskan karya Khrisna Pabichara yang menceritakan tentang perjuangan hidup Dahlan kecil hingga remaja (SMA). Sebagai seorang anak yang terlahir dalam keadaan miskin, Dahlan harus berjuang agar tetap bertahan hidup. Baginya, kemiskinan bukanlah penderitaan melainkan kesenangan yang harus dijalani dengan riang tanpa keluh kesah. Sifatnya yang rela berkorban dan pantang menyerah adalah bekal Dahlan untuk menggapai cita-citanya,

⁵ Wellek, *Teori Kesusastraan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 259.

yaitu sepeda dan sepatu. Hal ini tidak terlepas dari ketegasan sang Ayah dan kelembutan hati sang Ibu yang selalu menyemangatnya untuk terus berjuang. Adapun novel Surat Dahlan adalah sekuel dari novel Sepatu Dahlan. Novel ini berkisah mengenai kehidupan Dahlan di tanah rantau untuk melanjutkan pendidikan di PTAI Samarinda, dan tinggal bersama kakak kandungnya (Mbak Atun).

Kisah dalam novel ini sangat menginspirasi dalam menyelami kehidupan di dunia. Fluktuasi hidup diibaratkan seperti roda yang berputar diceritakan secara tegas. Akan ada selalu perubahan untuk hal yang selalu dapat diubah, asalkan mau mengubahnya. Tidak ada alasan untuk menyerah kepada suatu perubahan dengan tidak melakukan perubahan itu sendiri. Dalam novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara terdapat banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diambil. Diantaranya yaitu kerja keras yang terlihat dalam teks novel berikut:

“Aku dan Zain juga sama. Bangun lebih pagi dari biasanya, bersama sama ke tegalan, pematang-pematang sawah, atau ke jalanan pembatas ladang tebu untuk menyabit rumput. Embun masih tersisa di daun rumput yang kami sabit itu, tapi kami harus berlomba dengan matahari”.⁶ Tidak hanya

⁶ Pabichara, *Sepatu Dahlan*, (Jakarta: Noura Books, 2013), hlm.163.

itu, penggalan teks ini juga menunjukkan adanya semangat yang tinggi untuk menggapai dua mimpinya yaitu sepatu dan sepeda. Dahlan harus bekerja keras dengan cara ngangon domba, nguli nandur, nguli nyeset, dan menjadi pelatih tim bola voli. Berikut ini kutipan dari novel Sepatu Dahlan.

“Nanti sore kamu ke mana, Lan?”

“Biasa Bu, ngangon domba.”⁷

Aku pernah nguli nandur sehari-hari, berharap dari upahnya aku bisa membeli sepasang sepatu. Aku ikut nguli nyeset dan berharap dari upahnya aku bisa punya sepeda.⁸ Berdasarkan gambaran novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Sepatu Dahlan tersebut.

Dalam novel sepatu Dahlan ini, banyak pesan dan juga motivasi yang dapat diambil. Dengan alur cerita yang sangat dramatis, menyadarkan pada kita semua bahwa sebuah kesuksesan yang hakiki adalah dimana seseorang tersebut mau terus berjuang untuk mendapatkannya. Karena di zaman sekarang ini banyak sekali yang menginginkan kesuksesan, tapi melalui jalan secara instan. Dengan membaca novel ini,

⁷ Khrisna Pabichara, *Sepatu Dahlan...*, hlm 46.

⁸ Khrisna Pabichara, *Sepatu Dahlan...*, hlm 338.

kita bisa lebih menyadarkan diri sendiri bahwa kekurangan serta keterbatasan tidaklah membuat seseorang mudah berputus asa dalam meraih kesuksesan. Banyak hal baik yang bisa dilakukan selagi kita masih mampu melakukannya. Dengan kerja keras, ikhtiar serta doa, semua yang kita inginkan pasti akan sangat mudah dicapai. Dan juga perlu adanya rasa hormat pada kedua orang tua agar mendapat restu dan juga pastinya dengan doa orang tua, seorang anak akan mudah dalam menjalankan usahanya.

Dengan demikian, peneliti mengambil judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya dengan Pelajaran Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk membahas dan mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara, maka dari itu diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Sepatu Dahlan?
2. Bagaimana relevansinya nilai-nilai pendidikan karakter terhadap pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Sepatu Dahlan.
- b. Mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Sepatu Dahlan dengan pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran yang berupa wawasan mengenai urgensi nilai-nilai iman dan taqwa yang terkandung dalam novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara.

b. Praktis

Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber informasi untuk memandu dan memahami karya sastra sehingga pemilihan terhadap novel lebih konferensif. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun bahan pijakan bagi peneliti lain untuk mengembangkan dan melakukan penelitian mengenai analisis noveldengan lebih mendalam. Bagi guru mata pelajaran, hasil penelitian ini bermanfaat

untuk memberi arahan membaca karya bermutu sebagai sumber pengetahuan yang memiliki nilai pendidikan karakter dengan menyesuaikan pada setiap mata pelajaran. Serta bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar mengenai pengajaran karakter melalui karya sastra

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka atau *Library Research*. yakni jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khasanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya.⁹ Penelitian ini bersifat deskriptif yang dilakukan dengan cara menggambarkan dan menjelaskan teks-teks yang mengandung nilai-nilai moral sebagai bagian dari pendidikan karakter anak. Dengan demikian, penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif analisis, karena tidak semata-mata hanya menguraikan namun juga teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, yaitu data kepustakaan, buku-buku, surat kabar, majalah, jurnal,

⁹ Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 9.

artikel, atau beberapa karya tulis yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter kerja keras yang terkandung dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah bahan pustaka berupa buku, majalah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua, yaitu :

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalan lainnya.¹⁰ Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung

¹⁰ Suakhmad, *Pengantar Ilmiah : Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung; Tarsito,1994), hlm 134.

dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti.¹¹ Penelitian ini menggunakan berbagai literatur yang relevan dengan objek penelitian, baik berupa transkrip, buku, artikel di surat kabar, majalah, tabloid, website, multiply, dan blog di internet.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dan metode observasi.

a. Metode dokumentasi

yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹² Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan menghimpun bahan-bahan pustaka untuk ditelaah isi tulisan terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara.

Dalam melakukan dokumentasi, penulis menggunakan beberapa langkah untuk memudahkan

¹¹ Suahmad, *Pengantar Ilmiah ...*, hlm 134.

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rajawali, 2002) hlm 236.

proses pendokumentasian. Pertama, penulis mengumpulkan berbagai data yang erat kaitannya dengan konsen penelitian. Kedua, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan proses identifikasi data berdasar konsen penelitian, sehingga dari proses ini dapat dipetakan dokumen-dokumen yang relevan dan penting, yang mengarah pada tema pendidikan karakter. Ketiga, memilah data dokumentasi yang tidak relevan sehingga tidak tercampur dalam proses analisis data. Keempat, melakukan analisis secara objektif, sistematis, dan logis data-data yang diperoleh, sehingga menuju suatu kesimpulan yang mampu menjawab persoalan yang telah dirumuskan.

b. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian atas data hingga menghasilkan kesimpulan. Metode analisis data yang dilakukan untuk menganalisis pembahasan ini adalah analisis isi (content analysis).

Analisis isi (content analysis) merupakan suatu teknik yang berhubungan dengan isi komunikasi, baik verbal maupun non verbal, yakni berupa pesan-pesan yang terdapat dalam teks karya sastra. Selain itu analisis isi merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Secara teknis, analisis isi

mencakup upaya klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi dan menggunakan teknik analisis tertentu sebagai membuat prediksi.¹³ Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, berita, radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi lainnya. Berikut ini langkah-langkah yang penulis gunakan dalam pengambilan data sebagai berikut:

- a. Peneliti menentukan teks yang dijadikan objek penelitian dalam novel Sepatu Dahlan.
- b. Peneliti mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian.
- c. Peneliti melakukan display seluruh data dari teks novel dan data dokumentasi (berupa buku-buku, artikel, surat kabar, tabloid, majalah, website, multiply, dan blog di internet yang berhubungan dengan objek penelitian).
- d. Peneliti melakukan coding, yaitu memilah data-data yang sesuai dan dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun yang tidak sesuai diabaikan.

¹³ Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), hlm.76.

- e. Peneliti melakukan analisis dan interpretasi data yang sesuai dengan rancangan penelitian.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG PENGERTIAN NOVEL, NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER, DAN PENDIDIKAN AKHLAK

A. Pengertian Novel

Istilah novel dalam bahasa Indonesia berasal dari istilah novel dalam bahasa Inggris. Sebelumnya istilah novel dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Itali, yaitu novella (yang dalam Bahasa Jerman novelle. Novella diartikan sebuah barang baru yang kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Istilah novella atau novelle mengandung pengertian yang sama dengan istilah novelette (dalam bahasa Inggris novelette) yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun tidak terlalu pendek. Dalam *The American College Dictionary*, novel dituliskan adalah suatu cerita prosa yang fiktif dengan panjangnya tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang refresentatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut.¹

¹ Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.3-6.

Sedangkan dalam *The Advanced Learner's Dictionary of Current English*, novel adalah suatu cerita dengan suatu alur, cukup panjang mengisi satu buku atau lebih yang mengganggu kehidupan pria dan wanita bersifat imajinatif.²

Sedangkan di dalam sumber lain mengatakan bahwa novel adalah cerita rekaan panjang dan mengandung kerumitan alur yang menggambarkan kehidupan nyata dari jangka waktu dan kelompok sosial tertentu yang menampilkan tokoh-tokoh, perilaku dan cara bicara sesuai dengan latar cerita.³

Cerita fiksi di atas kertas umumnya dituangkan dalam dua bentuk, yaitu novel atau roman dan cerita pendek (cerpen). Dalam perkembangannya lahir bentuk-bentuk campuran antara kedua bentuk tersebut, pada novel ada bentuk novel yang lebih pendek disebut novelet atau novel pendek, dalam cerpen ada yang lebih panjang yang sering disebut cerita pendek panjang (long short story), dan ada cerpen yang lebih pendek, disebut cerita pendek yang pendek (short short story). Sedangkan novel, sebenarnya memiliki

² Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm.62

³ Djoko, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 141.

pola bentuk berdasarkan pada cerita yang disusun atas unsur-unsur yang membentuk pola yang hampir sama.⁴

Sebuah novel dibangun dari sejumlah unsur dan setiap unsur akan saling berhubungan dan saling menentukan, yang kesemuanya itu akan menyebabkan novel tersebut menjadi sebuah karya yang bermakna dan hidup. Di sisi lain, tiap-tiap unsur pembangun novel akan bermakna jika ada kaitannya dengan unsur keseluruhan. Kepaduan unsur intrinsik inilah yang akan membentuk sebuah totalitas bentuk dan totalitas makna pada sebuah novel.⁵

B. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai (value/qimah) dalam pandangan Brubacher tak terbatas ruang lingkungannya. Nilai tersebut sangat erat kaitannya dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasannya. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa

⁴ Rochani, *Fiksi Populer Teori dan Metode Kajian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 35-36

⁵ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: Sinar Baru, 2004), hlm. 44.

dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif di dalam masyarakat.⁶

Nilai bisa juga dikatakan sebagai kualitas atau harga yang melekat pada tindakan dan jiwa manusia. Didalam kehidupan ini, kita tidak akan pernah terlepas dari nilai, baik itu nilai yang tersurat maupun tersirat. Ada beberapa nilai yang dapat menjadi pedoman hidup setiap individu. Ada nilai agama, nilai adat, atau nilai kehidupan yang berlaku umum, yang menurut Prayitno antara lain kasih sayang, kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan penghargaan.⁷ Dari pengertian diatas, sudah bisa dilihat bahwa setiap manusia mempunyai nilai yang bisa dijadikan pedoman hidup. Dan setiap manusia akan berbeda, sesuai dengan latar belakang seseorang tersebut. Seperti dalam hal agama, adat istiadat, dan lain sebagainya.

Dalam pendidikan karakter, sangat berkaitan erat dengan nilai-nilai sosial. Karena pribadi yang berkarakter baik, maka juga bisa bersosialisasi di masyarakat dengan baik. An itu tandanya orang tersebut menanamkan nilai

⁶ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers,2012), hlm. 109-110

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2012), hlm.38.

sosial dalam hidupnya. Nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa subnilai, yaitu:⁸

- a. lovea (kasih sayang) yang terdiri atas: pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian
- b. responsibility (tanggung jawab) yang terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati
- c. lifeharmony (keserasian hidup) yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi.

Dengan melihat subnilai ini tampak jelas bahwa nilai-nilai sosial sangatlah penting. Dengan beberapa pengertian diatas, dapat dilihat bahwa nilai sangatlah erat dengan kehidupan manusia. Yang perlu ditanamkan sejak usia dini, melalui faktor apapun. Baik keluarga, sekolah, pergaulan, dan lain sebagainya.

Melalui beberapa aspek tentang nilai, bisa dikatakan bahwa karakter seseorang akan terbentuk dengan baik apabila menerapkan nilai yang baik dalam hidupnya. Hal tersebut juga tidak luput dari pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter:*, hlm.40

nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.⁹ Dengan pengertian tersebut, pendidikan karakter memanglah termasuk dalam budi pekerti, yang artinya juga pembentukan akhlak pada seseorang. Jika orang berbudi pekerti baik, maka dia mempunyai karakter yang baik, dan tentu dibentuk melalui nilai-nilai yang sudah ditentukan dalam kehidupan yang baik.

Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai/susila. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik.¹⁰ Dari beberapa pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada seseorang baik dari sekolah maupun lingkungan lainnya. Yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri,

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.23

¹⁰ Narwati, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm.15.

sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan yang sempurna.

Karakter, menurut pengamatan seorang filsuf kontemporer bernama Michael Novak, merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang yang berakal sehat yang ada dalam sejarah. Istilah “character” berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar) seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian tersebut diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah perilaku yang bersifat individual.

Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai). Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Ada dua pengertian dari tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seorang bertingkah laku. Apabila seseorang tidak berperilaku jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan “personality”. Seseorang baru bisa disebut

orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.¹¹

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhunungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Watak sebagai sifat seseorang yang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat diubah, kendati watang mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang bisa berbeda-beda. Namun, watak sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, dan lain-lain.¹²

Dari beberapa penjelasan yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter adalah nilai-nilai, perilaku, watak, sikap, pikiran, dan akhlak yang melekat pada diri seseorang sejak lahir. Karakter yang dimiliki setiap seseorang bisa terlihat dari tingkah laku atau cara bertindak di kehidupan sehari-harinya. Dengan mengetahui keseharian tersebut, maka akan terlihat bagaimana watak atau karakter yang dimiliki orang tersebut. Serta baik

¹¹ Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media,2013),hlm.63-64

¹² Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multimedimensial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011), hlm. 71

buruknya karakter seseorang tergantung pada pola kebiasaan dan nilai yang dipilih dalam hidupnya.

Nilai adalah rujukan untuk bertindak, nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih pelaku tentang baik atau tidak baik dilakukan. Nilai yang benar adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain. Nilai-nilai yang dikembangkan tersebut tidak lepas dari budaya bangsa.¹³ Budaya bangsa merupakan system nilai yang dihayati, diartikan sebagai keseluruhan sistem berfikir tentang tata nilai, moral, norma, dan keyakinan manusia yang dihasilkan masyarakat.

Nilai-nilai yang perlu diajarkan pada anak mencakup:¹⁴

1. Kejujuran;
2. Loyalitas dan dapat diandalkan;
3. Hormat;
4. Cinta;
5. Ketidak egoisan dan sensitifitas;
6. Baik hati dan pertemanan;
7. Keberanian;

¹³ Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.31

¹⁴ Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multimedimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011), hlm. 79

8. Kedamaian;
9. Mandiri dan potensial;
10. Disiplin diri dan moderasi;
11. Kesetiaan dan kemurnian; dan
12. Keadilan dan kasih sayang.

Sikap hormat dan tanggungjawab adalah dua nilai karakter dasar yang harus diajarkan di sekolah. Bentuk-bentuk nilai lain yang sebaiknya diajarkan disekolah adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis. Nilai-nilai khusus tersebut merupakan bentuk dari rasa hormat dan tanggung jawab ataupun sebagai media pendukung untuk bersikap hormat dan bertanggung jawab.

Kemendiknas melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah mengelompokkan nilai karakter empat, yaitu:¹⁵

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.
2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri.
3. Nilai karakter dalam hubungan dengan sesama.

¹⁵ Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.33-35

4. Nilai kebangsaan, yaitu cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional(2011:594). Mulai tahun ajaran 2011, seluruh pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter tersebut dalam proses pendidikannya 18 nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu:¹⁶

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa ingin tahu
10. Semangat kebangsaan
11. Cinta tanah air
12. Menghargai prestasi

¹⁶ Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012), hal. 30-32.

13. Bersahabat/komunikatif
14. Cinta damai
15. Gemar membaca
16. Peduli lingkungan
17. Peduli sosial
18. Tanggung jawab

Nilai-nilai yang disebutkan diatas merupakan nilai-nilai yang mendasari program sekolah yang menerapkan pendidikan karakter dalam menyiapkan peserta didik yang serdas dan memiliki karakter yang baik. Beberapa nilai karakter tersebut akan mudah melekat pada diri seorang anak apabila dilakukan pembiasaan. Karena dengan pembiasaan tersebut, akan mudah seorang anak dalam menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

C. Pengertian Pendidikan Akhlak

a) Pengertian Akhlak

Perkataan “Akhlak” berasal dari bahasa Arab jama’ dari “khuluqun” yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Rumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dan makhluk serta antara makhluk dan makhluk.¹⁷ Perkataan

¹⁷ Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9.

ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-Qur'an.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : “Sesungguhnya Engkau (ya Muhammad) mempunyai budi pekerti yang luhur.” (QS. al-Qalam/68:4).¹⁸

Akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan di mana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung danrugi. Orang yang berakhlak baik akan melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih apa pun. Demikian juga orang yang berakhlak buruk, melakukan keburukan secara spontan tanpa memikirkan akibat bagi dirinya maupun yang dijahati.¹⁹

Sedangkan pendidikan akhlak merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk pada Al Quran dan Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam.

¹⁸ QS. al Qalam (68):4

¹⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9-10.

Dengan demikian, maka pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan Islam. Telaah lebih dalam terhadap konsep akhlak yang telah dirumuskan oleh para tokoh pendidikan Islam masa lalu seperti Ibnu Miskawaih, Al Qabisi, Ibn Sina, Al Ghazali dan Al Zarnuji, menunjukkan bahwa tujuan puncak pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku anak didik. Karakter positif ini tiada lain adalah penjelmaan sifat-sifat Tuhan dalam kehidupan manusia.²⁰ Akhlak tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia.

Hakikat akhlak itu memang individual, meskipun ia dapat berlaku dalam konteks yang tidak individual. Karenanya, pembinaan akhlak dimulai dari sebuah gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu-individu lainnya, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara akhlak menjadi banyak, dengan sendirinya akan mewarnai kehidupan masyarakat. Pembinaan akhlak selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga dan harus dilakukan sedini mungkin sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pembinaan akhlak pada

²⁰ Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10.

setiap individu dan keluarga akan tercipta peradaban masyarakat yang tentram dan sejahtera.²¹

Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Pendidikan akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.

b) Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al- asma' al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran - Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah,

²¹ Majid, *Pendidikan Karakter.....*, hlm. 59-60

malaikat- malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.²²

Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata Pelajaran -Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Menumbuh kembangkan melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Islam.

²² Permenag No. 2 Tahun 2008.

Ruang lingkup mata pelajaran -Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

1. Aspek (keimanan) meliputi:
 - a. Kalimat thayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: Laa ilaaha illallaah, basmalah, alhamdulillah, subhanallaah, Allaahu Akbar, ta'awwudz, maasya Allah, assalaamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula wala quwwata illaa billah, dan istighfaar.
 - b. Al-asma' al-husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahmaan, ar-Rahiim, as- Samai', ar-Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamiid, asy-Syakuur, al- Qudduus, ash-Shamad, al-Muhaimin, al-'Azhiim, al- Kariim, al-Kabiir, al-Malik, al-Baathin, al-Walii, al- Mujiib, al-Wahhiab, al-'Aliim, azh-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latiif, al-Baaqi, al- Bashiir, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakiim, al- Jabbaar, al-Mushawwir, al-Qadiir, al-Ghafuur, al-Afuww, ash-Shabuur, dan al-Haliim.
 - c. Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat thayyibah, al-asma' al-husna dan pengenalan terhadap salat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.

- d. Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah)
2. Aspek akhlak meliputi:
 - a. Pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tablig, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakal.
 - b. Mengindari akhlak tercela (madzmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.
3. Aspek adab Islami, meliputi:
 - a. Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah,

- berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
- b. Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.
 - c. Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga.
 - d. Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.
 - e. Aspek kisah teladan, meliputi: Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam Standar Kompetensi, tetapi ditampilkan dalam Kompetensi Dasar dan indikator.

D. Kajian Pustaka

Sejauh pengetahuan peneliti, dari literatur yang dibaca terdapat beberapa buku yang membahas secara sistematis tema yang senada diantaranya adalah

Hana Raihana²³ 2007 “Pendidikan Karakter Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Perspektif Pendidikan Agama Islam)”. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Laskar Pelangi. Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan hermeneutik dan heuristik atau retroaktif. Novel Laskar Pelangi memuat pendidikan karakter rendah hati dan penerimaan diri; ingin tahu dan kreatif; percaya diri; optimis dan pantang menyerah; kejujuran; tanggungjawab dan disiplin; empati, penghargaan terhadap orang lain dan cinta sesama; serta kerja sama dan kepemimpinan. Proses pendidikan karakter dilakukan dengan penciptaan atmosfer pendidikan yang fun; student center, menghargai perbedaan individu serta membangun tim (team building); memberi motivasi melalui mencintai ilmu, ajaran Islam dan teladan; dan mendidik anak agar memiliki mimpi dan cita-cita serta berusaha mewujudkannya. Strategi tersebut diterapkan agar anak menjadi khalifah fil ardh yang memilik'integritas. Keberhasilan pendidikan adalah saat muncul moral awareness - conscience pada peserta didik ketika menghadapi masalah. Sekolah berkualitas lebih ditentukan oleh atmosfer yang dibangun oleh sekolah untuk.

²³ Penelitian Hana Raihana, *Pendidikan karakter Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Pesrpektif Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007).

membuat peserta didik merasa bahagia mengikuti kegiatan pendidikan. Pendidik berposisi sebagai fasilitator, memberi ruang pada kecerdasan dan kecenderungan masing-masing individu. Kebiasaan untuk menggunakan moral knowing, moral feeling, dan moral action pada setiap keputusan akan mendidik manusia menjadi insan yang berkarakter.

Nugrahani Ning Kharah²⁴ “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada Tingkat Madrasah Ibtaiyah”. Penelitian Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Nugrahani Ning Kharah membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Chairul Tnjung Si Anak Singkong dan relevansinya dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tingkat Madrasah Ibtaiyah. Temuan Nugrahani Ning Kharah mengenai nilai-nilai pendidikan karakter adalah adanya pesan pendidikan karakter dalam novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong yang meliputi religius, jujur, kreatif, kerja keras, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli sosial, bersahabat atau komunikatif, semangat kebangsaan,

²⁴ Penelitian Nugrahani Ning Kharah, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada Tingkat Madrasah Ibtaiyah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

peduli lingkungan rasa ingin tahu, dan menghargai prestasi. Terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Chairul Tanjung *Si Anak Singkong* dengan materi serta metode pembelajarn yang digunakan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tingkat MI. Pada aspek materi nilai yang relevan antara lain religius, jujur, kreatif, kerja keras, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli sosial, bersahabat, atau komunikatif, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan menghargai prestasi.

Agus Firmansyah²⁵ “Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy”. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter Islami yaitu karakter kepada Allah, karakter terhadap diri sendiri, karakter terhadap sesama masyarakat, dan karakter terhadap lingkungan. Dalam skripsi tersebut menggunakan pendekatan hermeunetik dan metode content isi. Hasil penelitian menunjukkan : 1) ada pesan pendidikan karakter islami dalam novel Bumi Cinta yaitu pertama, karakter kepada Allah yang meliputi cinta kepada Allah, berdoa, taubat, ridha, tawakkal, syukur, dan shalat. Kedua, karakter terhadap diri sendiri yang meliputi tanggungjawab, mandiri, disiplin, jujur, hormat, santun,

²⁵ Penelitian Agus Firmansyah, *Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2011).

percaya diri, kreatif, kerjakeras dan pantang menyerah. Ketiga, Karakter terhadap sesama masyarakat yang meliputi kasih sayang, peduli, menjenguk orang sakit, dan kerjasama. Keempat, karakter terhadap lingkungan yang meliputi memakmurkan masjid dan mengajarkan ilmu agama kepada anak-anak. 2) ada relevansi yang sangat erat antara nilai-nilai pendidikan karakter islami dengan pendidikan nasional. Keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan insan kamil yang cerdas dan berakhlak mulia

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah terletak pada objek penelitian, yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, yaitu penulis mengkaji novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara.

BAB III

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SEPATU DAHLAN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK DI MADARASAH IBTIDAIYAH

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan

Berikut ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel sepatu dahlan karya Khrisna Pabicara:

1. Religius

Adalah sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

“Begitu tergugah, azan Subuh sudah terdengar dari arah langgar. Aku langsung duduk ersila di tengah tikar pandan, mengecek-ngucek mata agar bisa menajamkan pandangan, mengamati-amati bapak yang sudah bangun dan bersiap-siap ke laggar.”¹

Kutipan dari novel tersebut membuktikan bahwa Dahlan mempunyai etika baik dalam kategori religius. Menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim untuk

¹ Pabichara, *Sepatu Dahlan*, (Jakarta: Noura Books, 2013), hlm.24-

menunaikan sholat tepat waktu, dan sudah bergegas untuk menuju langgar untuk sholat berjama'ah bersama bapaknya.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ
لِأَنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ
أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S. al-Ankabut/29:45)²

Sholat adalah bagian dari rukun islam yang pertama. Suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap kaum muslim. Dan pastinya yang meninggalkan kewajiban tersebut akan mendapatkan hukuman. Selain itu, dari ayat tersebut juga sudah diterangkan

² QS. al-Ankabut (29):45.

bahwa dengan melakukan sholat, akan bisa mencegah kita dari perbuatan keji dan mungkar.

“Mengalirlah kata-kata indah dan memukau. Kata-kata yang beliau pilih seolah butir-butir hujan yang menyejukkan kemarau berbulan-bulan di hati kami. Suaranya mengalahkan desau angin. Beliau mengajak kami agar lebih giat belajar, lebih disiplin beribadah, dan lebih gigih berdoa. Beliau bertutur tentang ketekunan dan kesungguhan, bahwa kemiskinan bukan halangan untuk mereguk ilmu sebanyak mungkin, bahwa pesantren belum tentu lebih rendah dari sekolah-sekolah negeri seperti yang mulai santer terdengar di kalangan pelajar, bahwa Tuhan selalu mengabukan doa orang-orang yang memiliki keyakinan dan kemauan kuat untuk “mewujudkan harapan.”³

Segala sesuatu yang akan kita lakukan, yang kita impikan tentunya harus .didapatkan dengan kerja keras, usaha serta do’a. karena jika hanya dilakukan dengan usaha tanpa berdo’a, maka tidaklah bersyukur sebagai hamba yang telah diciptakan oleh Tuhannya, dan berkesan sombong. Dan jika suatu do’a tidak

³ Pabichara, *Sepatu Dahlan*, (Jakarta: Noura Books, 2013), hlm.36-

disertai dengan usaha, maka akan sia-sia. Manusia secara qodrat dilahirkan di muka bumi ini tidak lain hanyalah untuk beribadah kepada Tuhannya. Karena itu adalah bentuk dari kewajiban setiap manusia yang beragama.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepadaku”(Q.S. az Zariat/51:56)⁴

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

“Lapar ndak berarti harus maling, Dik. Bukan karena nama baik keluarga, tapi Mbak takut itu jadi kebiasaan. Setiap perut kalian lapar, nyuri jadi pilihan.”

Perutku seperti ditonjok keras-keras dan tepat mengenai ulu hati.

“Ojo wedi mlarat. Yang penting tetap jujur!”

⁴ QS az-Zariat (51):56

Aku melirik ke arah Zain yang sedang menunduk. Sebenarnya aku sangat ingin membantah. Dadaku terasa sesak. Tetapi, mendengar suara Mbak Sofwati yang tiba-tiba melembut, dalam tekanan yang tenang dan sejuk, aku tidak mengatkan apa pun. Meski kami jarang bertemu, aku mengenal karakter keras kakakku ini. Jika bertutur dengan suara rendah, dia sedang tak marah, tapi menanggung kesedihan yang tak terperikan. Karena itu aku tak membantah, sedikit pun. Aku tetap diam beberapa saat, menikmati kecemasan, ketakutan, dan rasa bersalah.⁵

Menjadi orang miskin, tidak berarti harus melakukan perbuatan yang tidak baik hanya demi mendapatkan sesuap nasi. Dari kutipan tersebut, novel ini memberikan amanat atau pesan bahwa apapun keadaan kita, tetaplah bersifat jujur. Meski itu juga berat untuk kita jalani.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang mengharagai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

“Tidak seperti aku, Arif tampil necis dengan sepatu hitam yang mengilat. Sepatu kulit berwarna hitam

⁵ Pabichara, *Sepatu Dahlan*, (Jakarta: Noura Books, 2013), hlm.109

itu langsung mengingatkanku pada sebuah mimpi besar: punya sepatu. Ayah Arif seorang guru SR, sepatu tentu bukan barang mewah baginya. Namun, dia tetap bersahaja. Tak pernah memilih-milih teman, itulah yang kusuka darinya.”⁶

Menjadi orang kaya, tidak berarti kita bisa merendahkan orang lain, atau membeda-bedakan orang lain atas dasar kekayaannya. Itulah pesan nilai karakter yang disampaikan dari kutipan novel tersebut. Baik kepada siapapun adalah menjadi kewajiban semua orang.

“Ada juga diantara kita yang menyimpan dendam berlama-lama, menahan rasa amarah di dada, seperti murid kedua yang menggendong Gadis di benaknya sejauh tujuh kilo. Kisah tadi buka semata-mata berkuat pada „siapa yang salah“ atau „siapa yang benar“, tetapi bagaimana sikap kita menghargai perbedaan. Bayangkan, jika mereka bersikeras pada pendapat masing-masing, persahabatan mereka akan terancam. Jadi, yang penting kita dahulukan sekarang cuma belajar saling memahami.”⁷

Setiap manusia pasti mempunyai perbedaan pendapat. Tapi itu semua tidak menjadi alasan untuk jadi

⁶ Pabichara, *Sepatu Dahlan*, (Jakarta: Noura Books, 2013), hlm.142

⁷ Pabichara, *Sepatu Dahlan*,, hlm.306

musuh. Apapun perbedaannya, hargailah setiap keputusan orang lain. Karena sikap toleransi akan membawa kita hidup dalam keadaan damai kepada siapapun. Itulah pesan moral toleransi dari kutipan diatas.

4. Disiplin

“Hari ini aku memakai kemeja baru ki. Kata ibu, hadiah dari Bu Mantri karena aku rajin membantu ibu. Andai saja hadiahnya sepatu. Aku segera mengusir angan-angan tentang sepatu itu sebab hanya akan menambah perih di hati dan lecet di kaki. Tibalah aku di depan papan pengumuman yang terpajang di dinding kantor. Belum seorangpun santri yang datang. Baru aku seorang dan ini hal yang biasa bagiku. Di rumah, Bapak sangat ketat melatih kami soal disiplin, begitulah cara kami menghargai waktu.”⁸

Disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Dari pengertian tersebut sudah bisa dilihat bahwa dari kutipan tersebut Dahlan selalu mematuhi aturan yang telah ditentukan oleh bapaknya, bahwa harus bisa menghargai waktu. Dan dari sekolah setiap murid pasti

⁸ Pabichara, *Sepatu Dahlan*,....., hlm.52-53

diwajibkan untuk berangkat ke sekolah sebelum waktu belajar dimulai.

5. Kerja keras

“Tak pernah terdengar Bapak mengeluh walau keringat menguyupi tubuhnya. Uban yang basah mengilap menjadi pemandangan tak menjemukan, terus berulang setiap hari. Tak ada artinya tubuh ringkih atau kulit keriput, Bapak terus dan terus bekerja. Sepulang dari sawah, setelah tubuhnya dibakar terik matahari, Bapak memilih langgar sebagai tempat istirahat.”⁹

Kerja keras adalah suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh- sungguh dalam mengatasi berbagai habatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

Dari kutipan diatas, bisa dilihat bahwa bapak Dahlan walaupun sudah berumur, tapi tetap bekerja keras demi anak-anaknya. Dan keterbatasan lantas tidak membuat beliau menyerah begitu saja. Baginya, kerja keras adalah upaya tuk bertahan hidup dan menjadikan hidup lebih baik lagi. Allah berfirman

قُلْ يَوْمَ يَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ

تَعْلَمُونَ

⁹ Pabichara, *Sepatu Dahlan*, , hlm.23-24

Artinya: “katakanlah hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya Aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui.” (Q.S. az Zumar/39:39)¹⁰

6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

“Mula-mula Ibu membuat pola dasar di atas kain mori, kemudian dengan tekun mulai menggambar motif kembang khas batik Magetan. Setiap garis dan lekuk dalam motif dibuatnya dengan sangat hati-hati. Aku dan Zain duduk di sisi kanan dan kiri Ibu, memperhatikan setiap gerak yang Ibu lakukan. Setelah motif dasar selesai digambar, Ibu memandangi kain itu selama beberapa saat, mengamat-amatinya dengan seksama. Setelah merasa motif batiknya telah tergambar dengan cukup sempurna, Ibu pun mengangguk puas.”¹¹

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

¹⁰ QS. az Zumar (39):39

¹¹ Pabichara, *Sepatu Dahlan*, , hlm.48

“Sejak kelas 3 SR, aku sering nguli nyeset. Itu kulakukan sepulang sekolah, di sela-sela jadwal rutin menggembala domba. Upah nguli nyeset terus kutabung demi dua mimpi besarku sepatu dan sepeda. Namun, sering kali kuserahkan sebagian besar kepada ibuku dengan sepenuh-penuh kebahagiaan. Kebutuhan kami untuk mengisi perut lebih mendesak ketimbang mimpi sederhanaku itu. Setiap menyerahkan hasil nguli nyeset, biasanya mata ibu berkaca-kaca seperti hendak mengatakan “tidak seharusnya kamu bekerja seperti ini, Le!” atau mungkin “terimakasih, Le”¹²

Berbagai pengalaman yang telah dilalui pada usia-usia sebelumnya makin mematangkan karakter anak sehingga akan membawa anak kepada kemandirian. Kemandirian iniditandai dengan keisapan dalam menerima resiko sebagai konsekuensi tidak metaati aturan.

Seperti penggalan cerita diatas, Dahlan sejak kecil sudah terbiasa bekerja keras sehingga menjadi pribadi yang mandiri, dan tidak mudah bergantung kepada kedua orang tuanya. Dan semua pengalaman hidu itu sudah tentu akan mematangkan pola berpirnya kelak jika menjalani kehidupan selanjutnya.

¹² Pabichara, *Sepatu Dahlan*, , hlm.73

8. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya dilihat dan didengar.

“Sebenarnya aku sudah pernah mendengar kisah itu dari guru Sejarah waktu SR. Tapi, semuanya serba buram, samar-samar, dan setengah-setengah. Aku juga pernah, bertanya kepada Bapak soal penangkapan itu. Namun, Bapak hidup di tengah “kediannya” itu. Dia tak pernah menjelaskan sesuatu seperti mengapa sumur tua itu tak boleh didatangi atau bagaimana Kiai Mursjid hilang dan tak ditemukan jasadnya atau kenapa kiai muda yang mahir bela diri itu tak melawan ketika ditangkap pasukan Laskar Merah. Sampai hari ini aku masih penasaran dengan kisah-kisah misterius di balik penangkapan itu. Namun saat ini, anganku sedang memikirkan yang lain, yang tak ada kaitannya dengan Bapak atau Laskar Merah.”¹³

9. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

¹³ Pabichara, *Sepatu Dahlan*, , hlm.45

“Laskar Merah, begitulah orang-orang tua di kampungku menamai pasukan bentukan “sayap kiri” Front Demokrasi Rakyat. Bermula dari rapat raksasa di alun-alun Madiun, 15 Agustus 1948. Muso, yang waktu itu digelar Sang Nabi dari Moskow, mengecam dan menuding bahwa Kabinet Hatta telah gagal membawa rakyat Indonesia memasuki gerbang kesejahteraan. Muso berpidato dengan berapi-api, membakar semangat rakyat yang selama ini miskin, terbelakang, dan buta huruf. Rapat raksasa itu dihadiri berpuluh-puluh ribu rakyat dari seantero Karesidenan Madiun. Bagi rakyat yang miskin, buta huruf, dan mendambakan hidup yang lebih, kabar kedatangan Sang Nabi dari Moskow bagai hujan yang diidam-idamkan sepanjang musim kemarau.”¹⁴

10. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

“Lalu, pada pertengahan September 1948, di Madiun, berdirilah sebuah negara, Republik Soviet Indonesia. Negara itu didirikan oleh FDR. Dan, siapa saja yang

¹⁴ Pabichara, *Sepatu Dahlan*, , hlm.64-65

berani menentang pendirian negara baru itu akan “diamankan”. Bupati Magetan, R. Soedibjo, dengan sengit menentang, akibatnya dia langsung “diamankan” oleh Laskar Merah. Sebagai pengganti, FDR memilih seorang kader militan PKI, Soebandi, sebagai Bupati Magetan.”¹⁵

11. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

“Namun, tidak demikian dengan pelajaran lainnya. Urusan Ilmu Falak atau Ilmu Mantik, aku jagonya. Belum lagi pelajaran lain yang memang ku sukai sejak SR, seperti menulis, berhitung, atau olahraga. Tak heran jika prestasiku mendapat “penghargaan” khusus dari bapak. Aku lebih memilih kata “penghargaan” ketimbang “perhatian”, sebab selama ini beliau memang tak segan-segan menghargai jerih payah putra-putrinya, walaupun penghargaan itu tidak dalam bentuk barang yang didambakan oleh anak-anaknya.”¹⁶

¹⁵ Pabichara, *Sepatu Dahlan*, , hlm.65

¹⁶ Pabichara, *Sepatu Dahlan*, , hlm.170-171

12. Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan tindakan senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

“Semakin hari semakin aku merasa teman-teman sekelasku sudah menjadi bagian dari hidupku. Sepanjang 1963, Arif dan Imran sudah berkali-kali ikut menginap di langgar, begitu juga dengan Mriyati yang kerap bermalam di rumah Komariyah. Aku, Kadir, dan Komariyah juga sering menyambangi rumah Arif, Imran, atau Mariyati. Meskipun setiap menginap di rumah mereka, kami bertiga harus pulang dini hari karena tugas rutin sudah menunggu. Hari demi hari kami bergantian saling mengunjungi. Persahabatan kami sudah layaknya jalinan kekerabatan, begitu akrab”.¹⁷

Sebagai makhluk sosia, kita tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Maka dari itu, komunikasi adah kunci untuk bisa berhubungan dengan orang lain. Dan tentu saja harus dengan etika yang baik pula.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

¹⁷Pabichara, *Sepatu Dahlan*, , hlm.155

Artinya :“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara. Karena itu, damaikanlah kedua saudara kalian, dan bertakwalah kalian kepada Allah supaya kalian mendapatkan rahmat.(Q.S. Al Hujarat/49:10)¹⁸

Dikatakan berasal dari keluarga kaya, tidak lantas membua Arif bersifat sombong. Dia selalu rendah hati dihadapan sahabatnya. Kerendahan hati tidak berarti bahwa kita merendahkan diri, melainkan bahwa kita melihat diri seada kita. Kerendahan hati adalah kekuatan batin utuk elihat diri sesuai dengan kenyataannya. Orang yang rendah hati tidak hanya melihat kelemahan, melainkan juga kekuatannya.

13. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

“Tak ada kegembiraan bagi setiap pencoba selain keberhasilan pada percobaan pertama yang dia lakukan. Begitu tertulis di dalam sebuah buku yang aku baca di perpustakaan pesantren. Dan, memang begitulah adanya. Ternyata bersepeda itu mudah. Tinggal mengayuh, mata tetap awas, mengatur tenaga kayuhan, dan

¹⁸ QS. al Hujarat (49):10

mempertahankan keseimbangan. Aku berteriak kegirangan, seperti kanak-kanak yang baru saja menerima hadiah yang sejak lama dia idamkan. Aku ingin menoleh ke belakang, tapi aku takut ada batu besar atau kubangan di depan yang dapat membuat oleng setang sepeda.”¹⁹

14. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

“Bapak sangat pendiam. Sampai-sampai aku bisa menghitung berapa banyak kata yang diucapkannya dalam satu hari. Tetapi, bapak sangat ulet dan tangkas bekerja. Tangannya tak pernah bisa diam. Ada saja yang dia kerjakan: memangkas pohon beluntas di pagar halaman, meratakan lantai tanah rumah, membuang pelepah pisang yang daunnya mulai menguning. Dan, hal itu yang membuat rumah sederhana kami selalu bersih dan sedap dipandang mata.”²⁰

¹⁹Pabichara, *Sepatu Dahlan*, , hlm.115-116

²⁰ Pabichara, *Sepatu Dahlan*, , hlm.23

15. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

“Maka, melayang lagi satu cita-cita: membeli alat musik dari celengan yang kami tabung bersama. Tapi, aku tau Komariyah atau Nanang tidak akan menyesal karena kami lakukan demi membantu Kadir. Senyum saja sudah sedekah, apalagi membantu teman yang sedang membutuhkan uluran tangan.”²¹

Bersikap sosial adalah hal yang lumrah, karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial. Yang berarti harus saling membantu sesama. Novel *Sepatu Dahlan* ini sudah mengajarkan melalui kutipan diatas. Rasa peduli pada sesama dengan dibuktikan Dahlan serta teman-temannya membantu Kadir yang saat itu ibunya sedang dirawat di rumah sakit. Setelah dididik tentang tanggung jawab diri, maka selanjutnya anak dididik untuk mulai peduli pada orang lain, terutama teman-teman sebaya yang setiaphari ia bergaul. Menghargai orang lain (hormat kepada yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih muda), menghormati hak-hak orang lain, bekerja sama diantara teman-temannya, membantu dan menolong orang

²¹ Pabichara, *Sepatu Dahlan*, , hlm.322-323

lain, dan lain-lain merupakan aktivitas yang sangat penting pada masa ini.

16. Tanggung jawab

“Saya ndak mau pajenengan rugi barang sepeserpun. Silahkan Juragan angkut domba-domba ini dan, tentu saja, sepeda rusak itu jadi milik anak saya, Dahlan.” ”Wah, ternyata sampean ini orangtua yang bertanggungjawab...” “Domba-domba itu milik Dahlan, bukan saya” kata bapak tegas. “Jadi, Dahlan yang bertanggungjawab atas kerugian panjenengan”.²²

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari kutipan novel diatas, sudah bisa dilihat bahwa novel ini mengandung nilai tanggung jawab dengan jalan cerita ketika Dahlan melakukan kesalahan, maka dia yang akan menanggung resikonya, dengan apapun segala konsekuensinya, seperti kehilangan domba. Dan bapak Dahlan sebagai orang tuanya juga menanamkan sikap tersebut, dengan bukti kutipan diatas. Beliau juga tidak menegur atau bahkan memarahinya, tapi menjelaskan

²² Pabichara, *Sepatu Dahlan*, , hlm.136

apapun yang dilakukan oleh anaknya Dahlan, maka Dahlan juga yang harus bertanggung jawab dan menanggung segala resikonya.

B. Relevansi Terhadap Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter terdapat 9 dari 16 karakter sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

1. Religius

Relevansinya terhadap pendidikan akhlak terdapat pada kompetensi dasar kelas 1 semester 1 sebagai berikut:

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	2.1 Membiasakan berperilaku yang merefleksikan orang yang beriman. 2.2 Membiasakan berperilaku bertauhid. 2.3 Membiasakan hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari. 2.4 Membiasakan perilaku adab mandi dan berpakaian. 2.5 Membiasakan diri untuk menghindari hidup kotor dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi dasar diatas ada relevansi dari karakter religius dalam novel Sepatu Dahlan, membiasakan berperilaku yang merefleksikan orang yang beriman. Orang beriman adalah orang menjalankan perintah Allah SWT seperti dalam novel nya Dahlan sudah dibiasakan dari kecil untuk menjalankan sholat lima waktu oleh sang bapak, saat adzan subuh berkumandang Dahlan langsung terbangun dan melihat bapaknya sudah rapi akan pergi ke masjid, segerapun Dahlan mengikutinya.

a. Jujur

Relevansinya terhadap pendidikan akhlak terdapat pada kompetensi dasar kelas 2 semester 2 sebagai berikut:

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	2.1 Meyakini Allah SWT melalui kalimat <i>tayyibah(Tahlrl)</i> . 2.2 Mencontoh sifat Allah SWT. sebagai <i>al-Quddys, as-aamad, al-Muhaimin, dan al-Badr</i> ‘. 2.3 Terbiasa berperilaku jujur, rajin, dan percaya diri. 2.2 Terbiasa beradab ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	2.3 Menghindari sifat malas.

Kompetensi dasar di atas mempunyai relevansi dengan karakter jujur dalam novel Sepatu dahlan, membiasakan berperilaku jujur, rajin, dan percaya diri. Karakter jujur yang ada dalam novel yakni percakapan Dahlan dengan sang kakak disaat mereka sangat lapar dan Dahlan mempunyai ide untuk mencuri makanan di ladang, sang kakak menyahut “Lapar ndak berarti harus maling, Dik. Bukan karena nama baik keluarga, tapi Mbak takut itu jadi kebiasaan. Setiap perut kalian lapar, nyuri jadi pilihan. Ojo wedhi mlarat dik, yang penting jujur”. Seberat apapun keadaan jangan sampai mencuri dan menjadi orang yang tidak jujur.

2. Toleransi

Relevansinya terhadap pendidikan akhlak terdapat pada kompetensi dasar kelas 4 semester 1 sebagai berikut:

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya .</p>	<p>2.1 Terbiasa membaca kalimat <i>tayyibah Lwoaula Walw Quwwata Illa Billahil-‘Aliyyil-‘Azrm (oauqalah)</i> sesuai ketentuan syar’i.</p> <p>2.2 Mencontoh sifat Allah SWT sebagai <i>al-Mu’min, al-‘Azrm, al- Hwdr, al-‘Adl, dan al-oakam</i></p> <p>2.3 Menerima adanya kitab-kitab Allah SWT.</p> <p>2.4 Memiliki sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.5 Memiliki sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyitah.</p> <p>2.6 Memiliki sikap menghindari kufur nikmat sebagai implementasi menghindari dari kisah Tsar’labah.</p>

Kompetensi dasar kelas 4 semester 1, memiliki sifat hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari mempunyai relevansi dengan karakter toleransi dalam novel Sepatu Dahlan. Setiap manusia pasti mempunyai perbedaan pendapat. Tapi itu semua tidak menjadi alasan untuk jadi musuh. Apapun perbedaannya, hargailah setiap keputusan orang lain. Karena sikap toleransi akan

membawa kita hidup dalam keadaan damai kepada siapapun.

3. Disiplin

Relevansinya terhadap pendidikan akhlak terdapat pada kompetensi dasar kelas 2 semester 2 sebagai berikut:

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.</p>	<p>2.1 Meyakini Allah SWT melalui kalimat <i>tayyibah</i>(<i>Tahlrl</i>).</p> <p>2.2 Mencontoh sifat Allah SWT. sebagai <i>al-Quddys</i>, <i>as-aamad</i>, <i>al-Muhaimin</i>, dan <i>al-Badr</i>'.</p> <p>2.3 Terbiasa berperilaku jujur, rajin, dan percaya diri.</p> <p>2.2 Terbiasa beradab ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.3 Menghindari sifat malas.</p>

Berperilaku rajin dan menghindari sifat malas menjadi karakter disiplin mempunyai relevansi dengan novel Sepatu Dahlan. Dahlan sudah terbiasa akan kedisiplinan yang diajarkan oleh bapaknya salah satunya berangkat ke sekolah pagi-pagi agar tidak terlambat.

4. Kerja Keras

Relevansinya terhadap pendidikan akhlak terdapat pada kompetensi dasar kelas 5 semester 1 sebagai berikut:

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.1 Terbiasa membaca kalimat <i>tayyibah</i> (<i>al-oamdulillah</i> dan <i>AllahuAkbar</i>)sesuai ketentuan <i>syar'i</i> . 2.2 Mencontoh sifat AllahSWT. sebagai <i>ar-Razzwq, al-Fattwh, asy-Syaky, al-Mugnr</i> . 2.3 Menunjukkan prilaku orang yang beriman pada hari akhir (kiamat). 2.4 Membiasakan akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan tempat umum. 2.5 Membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan, optimis, <i>qana'ah</i> , dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari.

Bersikap teguh pendirian dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari ada dalam diri Dahlan. Dahlan selalu melakukan suatu hal dengan kerja keras seperti bapak Dahlan walaupun sudah berumur, tapi tetap bekerja keras demi anak-anaknya. Dan keterbatasan lantas tidak membuat beliau menyerah begitu saja. Baginya, kerja keras adalah upaya tuk bertahan hidup dan menjadikan hidup lebih baik lagi.

5. Komunikatif

Relevansinya terhadap pendidikan akhlak terdapat pada kompetensi dasar kelas 3 semester 2 sebagai berikut:

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.	2.1 Terbiasa membaca kalimat <i>tayyibah</i> (<i>Ta'awuz</i>) sesuai ketentuan syariat. 2.2 Mencontoh sifat Allah SWT sebagai <i>al-Bwhin</i> , <i>al-Walr</i> , <i>al-Mujrb</i> , dan <i>al-Jabbwr</i> . 2.3 Memiliki sikap positif terhadap adanya makhluk gaib selain malaikat (jin dan setan). 2.4 Memiliki sikap rukun dan tolong-menolong. 2.5 Memiliki akhlakul karimah terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter komunikatif sangat penting ditanamkan ada anak usia dini agar memiliki akhlakul karimah terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari seperti Arif dalam novel Sepatu Dahlan bersahabat dengan sesamanya, tanpa melihat kedudukan, ras, kekayaan, dan lain sebagainya. Arif yang berasal dari keluarga yang berada, tidak malu berteman dengan Dahlan yang bisa dikatakan miskin pada waktu itu. Sudah terlihat jelas bahwa Arif tidak pernah memilih dalam

pertemanan. Bahkan, persahabatannya dengan Dahlan dan yang lainnya, terjalin sangat erat.

6. Peduli Lingkungan

Relevansinya terhadap pendidikan akhlak terdapat pada kompetensi dasar kelas 6 semester 2 sebagai berikut:

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.</p>	<p>2.1 Terbiasa membaca kalimat <i>istigfar</i> sesuai ketentuan <i>syar' i</i>.</p> <p>2.2 Mencontoh sifat Allah SWT. sebagai (<i>al-Gafyr, al-Afuwwu, as-aabyr</i> dan <i>al-oalrm</i>).</p> <p>2.3 Memiliki sifat sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.4 Memiliki akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam hidup sehari-hari.</p>

Karakter peduli lingkungan mempunyai relevansi terhadap kompetensi dasar yakni memiliki akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam hidup sehari-hari. Karakter peduli lingkungan juga ada dalam novel sepatu Dahlan, bapak Dahlan selalu merapikan halaman rumahnya dari dedaunan kering agar rumah terlihat rapi dan bersih. Maka penting sekali mengajari anak akan sikap peduli lingkungan.

7. Peduli Sosial

Relevansinya terhadap pendidikan akhlak terdapat pada kompetensi dasar kelas 5 semester 2 sebagai berikut:

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.1 Terbiasa mengucapkan kalimat <i>tayyibah</i> (<i>Tarji</i> ') sesuai ketentuan <i>syar'i</i> . 2.2 Mencontoh sifat Allah SWT. sebagai <i>al-Muhyi</i> , <i>al-Mumrit</i> dan <i>al-Bwqr</i> . 2.3 Membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat 2.4 Membiasakan diri untuk menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari. 2.5 Membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah.

Membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat tentu saja ada relevansi dengan pendidikan karakter ada novel Sepatu Dahlan yakni karakter peduli sosial. Rasa peduli pada sesama dengan dibuktikan Dahlan serta teman-temannya membantu Kadir yang saat itu ibunya sedang dirawat di rumah sakit. Setelah dididik tentang tanggung jawab diri, maka selanjutnya anak dididik untuk mulai peduli pada orang lain, terutama teman-teman sebaya yang sehari-hari bergaul. Menghargai orang lain (hormat kepada yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih muda),

menghormati hak-hak orang lain, bekerja sama diantara teman-temannya, membantu dan menolong orang lain, dan lain-lain merupakan aktivitas yang sangat penting pada masa ini.

8. Tanggung Jawab

Relevansinya terhadap pendidikan akhlak terdapat pada kompetensi dasar kelas 6 semester 1 sebagai berikut:

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.</p>	<p>2.1 Terbiasa membaca kalimat <i>tayyibah (Astagfirullwhal-‘akrm)</i> sesuai ketentuan <i>syar’i</i>.</p> <p>2.2 Mencontoh sifat Allah SWT sebagai <i>al-Qawwiyy</i>, <i>al-Hakrm</i>, <i>al-Musawwir</i>, dan <i>al-Qwdir</i>.</p> <p>2.3 Membiasakan diri untuk berperilaku dengan meyakini <i>Qada</i> dan <i>Qadar</i> Allah SWT. (takdir)</p> <p>2.4 Memiliki sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.5 Menghindari sifat marah, fasik, dan murtad.</p>

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Karakter tanggung jawab ini memiliki relevansi dengan kompetensi dasar akhlak yakni Memiliki sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Dahlan melakukan kesalahan, maka dia yang akan menanggung resikonya, dengan apapun segala konsekuensinya, seperti kehilangan domba. Dan bapak Dahlan sebagai orang tuanya juga menanamkan sikap tersebut. Beliau juga tidak menegur atau bahkan memarahinya, tapi menjelaskan apapun yang dilakukan oleh anaknya Dahlan, maka Dahlan juga yang harus bertanggung jawab dan menanggung segala resikonya.

BAB IV

BIOGRAFI KHRISNA PABICHARA DAN SINOPSIS NOVEL SEPATU DAHLAN

A. Biografi Khrisna Pabichara

Khrisna Pabichara lahir di Borongtammatea, Kabupaten Jeneponto sekitar 89 kilometer dari Makassar, Sulawesi Selatan pada 10 November 1975. Putra kelima dari sepasang petani Yadli Malik Dg.Ngadele dan Shafiya Djumpa.¹

Semasa SMA mengakrabi tradisi Makassar, termasuk teater rakyat dan kesenian daerah lainnya, setelah memprakarsai terbentuknya Teater Tuter Jeneponto bersama Agus Sijaya Dasrum, Ahmarullah Sahran, dan Syarifuddin Lagu. Sempat pula menjadi penyiar di sebuah radio swasta, pengalaman yang membuatnya kerap gemetar ketika mendapat tugas mewawancarai tokoh yang diundang untuk mengudara.

Beberapa kali tampil sebagai juru bicara untuk cerdas cermat antar sekolah atau kelompokcapir semasa jayanya Departemen Penerangan. Ia mendapat gelar singa podium setelah 3 tahun berturut-turut memenangkan

¹ Pabichara, *Sepatu Dahlan*, (Jakarta: Noura Books, 2013), Hlm.370

Lomba Pidato Tingkat Pelajar SLTA se-Sulsel dari 1989-1991, Pelajar Cerdas karena kerap memenangi Lomba Karya Tulis Ilmiah Remaja tahun 1990, dan Wartawan Muda Berbakat setelah menggondol juara pada Lomba Mading Se-Sulsel Tahun 1990.²

Pada 1996 sempat berbakti sebagai guru Matematika, Fisika, dan Akuntansi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Tanetea setelah berhenti sebagai tenaga audit di sebuah lembaga perbankan swasta. Setelah itu hijrah ke Jakarta dengan niat mulia untuk menjadi penulis karena dorongan dari guru SMA-nya, Asia Ramli Prapanca yang dibuktikan secara serius dengan mencantumkan “penulis” di segala tanda pengenal kependudukannya. Manuskrip buku yang diajukannya ke sebuah penerbit ditolak mentah-mentah karena dianggap belum punya nama.

Kemudian Khrisna terjun sebagai pamong desa di Desa Pangkal Jaya dan Desa Bantar Karet di Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Lepas dari masa pengabdian di tengah masyarakat, ia mulai mempelajari dunia neurologi secara serius dan menggeluti profesi sebagai trainer dan motivator semenjak 2000.

² <http://baltyra.com/2011/03/04/biodata-amburadul/>, diakses 2 Maret

Cita-cita menjadi penulis baru terwujud pada 2007 ketika Kolbu berkenan menerbitkan buku pertamanya, *12 Rahasia Pembelajar Cemerlang*. Sejak itu, dunia perbukuan menjadi sesuatu yang tidak bisa dan tidak akan ditinggalkannya. Maka bersentuhanlah ia dengan para praktisi perbukuan seperti Bambang Trim, Hernowo, dan yang lainnya.

Pada tahun 2008, ia berkenalan dengan Bamby Cahyadi, Aulya Elyasa, dan Atisatya Arifin yang menularkan kebiasaan untuk menganggit puisi. Keinginan menjadi pengarang membuatnya bersentuhan dengan banyak pegiat sastra, terutama Gemi Mohawk, Damhuri Muhammad, Maman S. Mahayana, Putu Wijaya, Hanna Fransisca, Hudan Hidayat, Hasan Aspahani, Kurnia Effendi, Saut Poltak Tambunan, Endah Sulwesi, dan koleganya saat ini di Kayla Pustaka Salahuddien Gz. Hal tersebut yang menyebabkannya tercebur ke dunia prosa, dan mulai mengarang cerpen pada bulan Agustus 2009, dan melahirkan bukunya, *Mengawini Ibu: Senarai Kisah yang Menggetarkan*.

Ia juga kerap bersentuhan dengan akademisi, pejabat, dan politisi, terutama yang berhubungan dengan dunia perbukuan. Sebut misalnya ketika terlibat sebagai tim penyunting buku Komaruddin Hidayat, *Dorodjatun*

Kuntjoro Jakti, Anas Urbaningrum, Ahmad Nizar Shihab, Rokhmin Dahuri, Riza Shihbudi, dan yang lainnya.

Putra kelima dari sepasang petani, Yadli Malik Dg. Ngadele dan Shafiya Djumpa, ini adalah pencinta prosa dan puisi. Dia telah menganggit 16 buku, baik fiksi maupun nonfiksi. Buku nonfiksi karyanya yang disukai khalayak adalah Kamus Nama Indah Islami. Adapun senarai kisahnya, Gadis Pakarena, masuk 10 besar KLA 2012. Novel pertamanya, Sepatu Dahlan termasuk dalam 5 besar Anugerah Pembaca Indonesia 2012.

Ayah dua orang putri yang kerap disapa Daeng Marewa ini bekerja sebagai penyunting lepas dan aktif dalam berbagai kegiatan literasi. Dia bisa disapa dan diajak berbincang berbagai hal, terutama pernak-pernik #bahasaIndonesia, lewat akun twitter-nya: @1bichara, akun facebook: Khrisna Pabichara Marewa atau funpage: Khrisna Pabichara.

Karya-karya beliau diantaranya adalah:

1. Sepatu Dahlan (PT Mizan Publika, 2012)
2. Surat Dahlan (PT Mizan Publika, 2013)
3. Nastisha (Javanica, 2016)
4. Barichalla (PT Mizan Publika, 2017)
5. Pohon Duka Tumbuh di Matamu (Indie Book Corner, 2014)

6. Gadis Pakarena (Dolphin, 2012)
7. Mengawini Ibu (PT Mizan Publika, 2012)

B. Sinopsis Novel Sepatu Dahlan

Sepatu Dahlan merupakan novel pertama yang ditulis Khrisna Pabichara. Novel tersebut merupakan bagian pertama dari trilogy novel kisah Dahlan Iskan, novel yang kedua berjudul Surat Dahlan dan yang ketiga Kursi Dahlan. Kisah Sepatu Dahlan ini diawali dari keadaan Dahlan Iskan yang sedang berada di rumah Sakit untuk menjalani transplantasi liver, namun saat obat bius sudah mulai menghilangkan kesadarannya, wajah-wajah orang yang dirindukannya secara bergantian muncul dalam pikirannya dan tiba-tiba ia sudah berada di depan sebuah rumah masa lalu. Dari rumah tersebut cerita dimulai rumah yang lebih tepat disebut sebagai gubuk yang dihuni Dahlan dan keluarga.

Rumah yang enggan didekati Dahlan setelah menerima ijazah dari sekolah SR karena terdapat dua angka merah, yang kemudian menjadi alasan Bapaknya agar Dahlan tidak sekolah di SMP Magetan walaupun alasan yang sebenarnya adalah keterbatasan biaya dan jaraknya yang jauh. Kemudian, Dahlan masuk ke sebuah pesantren di Takeran yang juga menjadi sekolah kakak-kakak Dahlan sebelumnya karena masih ada hubungan keluarga dari orang tua Dahlan dan pemilik pesantren.

Di Pesantren inilah Dahlan bertemu dengan teman-teman baru. Karena teman-temannya inilah, sekolah yang tadinya kurang berkenan dihatinya menjadi sekolah yang sangat menyenangkan. Ditengah-tengah kebahagiaannya menuntut ilmu di Pesantren Takeran serta berlatih voli dengan tim barunya, Dahlan harus kehilangan sosok yang sangat ia sayangi dan hormati yang senantiasa memberikan senyum dan pelukan hangat kepadanya dan saudara-saudaranya. Ibu Lisna yang tidak lain adalah ibu Dahlan harus menyerah pada penyakit liver yang dideritanya.

Setelah diliputi kesedihan yang amat sangat, Dahlan dan keluarga terus melanjutkan hidupnya. Dahlan mulai mulai mewujudkan mimpi-mimpinya diawali dengan menjadi pengurus Ikatan Santri Pesantren, menjadi juara voli tingkat kabupaten sampai menjadi pelatih voli bagi anak-anak orang kaya dari pabrik gula di PG. Gorang Gareng dengan gaji Rp. 10.000 per bulan yang mengantarkan Dahlan kepada mimpi yang sebenarnya yakni memiliki sepatu yang ia beli di pasar Madiun dan sepeda yang ia beli dengan cara menyicil sepeda bekas milik Arif serta bertemu dengan gadis pujaannya Aisha.

Novel ini di akhiri dengan kesadaran Dahlan kecil bahwa mimpinya bukan hanya sekedar ingin memiliki sepatu, namun ia memiliki mimpi yang lebih besar yakni kuliah dan mengubah garis kehidupannya yang tidak pernah dipikirkan oleh orang-orang di Kebun Dalem sebelumnya. Setelah semua

kisah di masa lalu bergantian muncul dalam mimpinya ia pun mulai mendapatkan kesadarannya dari tidur panjang pasca operasi transplantasi liver yang menjadi penutup dalam novel ini.

Berikut sinopsis Novel dari per-Bab :

Bab I

Dalam bab ini menceritakan kampung halaman Dahlan, yang dimana dia dan keluarganya tinggal di sebuah kampung kecil, yaitu Kebon Dalem, Magetan, Jawa Timur. Juga menceritakan bagaimana kehidupan di kampung tersebut yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Pada Desember 1962, Dahlan lulus dari Sekolah Rakyat. Kemudian berkeinginan untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya, yaitu SMP 1 Magetan. Tapi tidak boleh oleh ayahnya karena masalah biaya. Dan pilihannya hanya satu, yaitu MTS Takeran.

Bab 2

Menceritakan bahwa Dahlan sangat ingin sekolah di SMP 1 Magetan. Dia sangat memimpikan sekolah favorit di Magetan tersebut. Dia selalu berusaha meyakinkan ayahnya agar bisa sekolah disana. Sampai suatu malam Dahlan

mencoba untuk berbohong agar ayahnya mengizinkan Dahlan sekolah di SMP 1 Magetan, tapi Dahlan gagal berbohong.

Bab 3

Menceritakan bahwa Dahlan akhirnya bersedia sekolah di MTS Takeran pilihan ayahnya. Dan dia sedang didaftarkan oleh ayahnya. Sebenarnya Dahlan sudah sering melewati MTS Takeran karena dulu kakak-kakak perempuannya juga sekolah disitu. Bahkan, Dahlan masih keturunan pendiri Ponpes Takeran dari jalur ibunya. Itulah juga mengapa ayahnya tetap bersikukuh untuk Dahlan sekolah di MTS Takeran. Dan masa orientasi pun dimulai. Dahlan masih mempunyai mimpi yang sama, yaitu sepatu dan sepeda.

Bab 4

Menceritakan bahwa ibu Dahlan adalah seorang pembatik Batik Tegal Arum yang terkenal di kampungnya. Batiknya sangat rapi dan bagus. Maka dari itu tidak heran jika selalu banyak pesanan. Bahkan, ibu Dahlan juga mengajarkan batik kepada orang-orang di kampung tersebut. Hal itu sangat membantu perekonomian keluarga Dahlan. Hingga pada suatu hari Dahlan ingin membantu ibunya membawakan lilin panas untuk membatik. Tapi ditengah perjalanan menuju pembatikan kaki Dahlan tersandung sehingga lilin panas itu tertumpah di kain mori pesanan Bu Mantri.

Bab 5

Menceritakan hari pertama Dahlan masuk sekolah. Dan dia satu kelas lagi dengan Kadir, temannya sewaktu saih di SR. merekapun duduk satu bangku seperti dahulu. Walaupun sudah sejak kecil beteman dengan Kadir, Dahlan tidak banyak tahu tentang kehidupannya. Karena Kadir sangat tertutup jika ditanya tentang keluarganya. Dan hari itu ustadz menceritakan tentang sejarah MTS dan Ponpes Takeran yang tak lepas dari peristiwa Laskra Merah. Dan tentu juga cerita tentang banyaknya korban pada masa itu. Setiap mendengar cerita itu, Kadir hanya diam dan menangis, tapi tidak mau cerita apa-apa. Hingga suatu hari Dahlan diajak Imran dan Arif untuk pergi ke sumur Cigrok, yang konon katanya adalah tempat pembuangan para korban Laskar Merah. Kadir tidak mau ikut dengan mereka.

Bab 6

Menceritakan tentang sumur tua yang dianggap mistis oleh orang daerah tersebut. Banyak sekali yang sudah mengalaminya. Diantaranya anak kecil yang main kesana tiba-tiba hilang, dan ketika pulang ke rumah menjadi hilang ingatan serta seperti orang gila. Dan kisah lain ada seorang

ibu-ibu yang mengambil ketela pohon dari dekat sungai tersebut, dibawa pulang dan dimakan, beberapa hari kemudian ibu-ibu tersebut meninggal dunia dengan perut membuncit. Dan masih banyak lagi. Tapi, belum sampai Dahlan di sumur tua tersebut tiba-tiba ada yang menariknya dari belakang, yaitu bapaknya. Beberapa hari kemudian Dahlan dan teman-teman yang mendaftar di kelompok voli MTS Takeran mendapatkan pengumuman atas diterimanya.

Bab 7

Menceritakan bahwa Dahlan sudah terbiasa kerja keras dari kecil, yaitu nguli nyeset demi mendapatkan untuk membeli sepatu dan sepeda. Tapi seringkali upahnya dikasihkan pada ibunya. Hingga pada suatu hari Dahlan mendapatkan ibunya sedang batuk-batuk di halaman rumah belakang, dan sampai muntah darah. Dahlan terkejut dan langsung memanggil bapaknya. Akhirnya ibunya dibawa ke rumah sakit. Dahlan hanya berdua di rumah bersama adiknya, karena bapaknya menunggu ibunya di rumah sakit dan kedua kakaknya di Madiun. Pada suatu hari mereka lapar, tapi di rumah sudah kehabisan makan. Dahlan nekat untuk mencuri tebu di perkebunan.

Bab 8

Keesokan harinya Dahlan memutuskan untuk mencuri tebu di perkebunan karena sudah tidak tahan dengan laparnya. Dia sangat berhati-hati dalam melakukannya. Karena dia tahu, mandor yang menjaga kebun tersebut semuanya sangat galak, dan yang ketahuan mencuri akan diberikan hukuman. Dan ketika dia sudah mendapatkan tebunya, dia dipergoki beberapa mandor yang jaga. Dahlan beralasan karena ibunya sakit, dan dirumahnya sudah tidak ada makanan lagi. Dahlan disuruh pulang tapi tetap diberikan hukuman untuk membersihkan kebun selama

Bab 9

Menceritakan saat disekolah jam pelajaran sedang kosong. Kadir mempunyai gitar kesayangan yang dibelinya dengan upah nguli nyaset seperti Dahlan. Dahlan dan Kadir pun duduk dibawah pohon trembesi, dan sambil menyanyi. Semua anak yang kelasnya kosongpu datang untuk melihatnya. Beberapa saat kemudian setelah selesai menyanyi ustadz Ilham datang dan menegur mereka semua

Bab 10

Menceritakan ketika kakaknya Dahlan Mbak Sofwati pulang ke rumah, dia sudah mengetahui kalau Dahlan habis mencuri tebu. Mbaknya pun menasehati agar walaupun miskin, tapi harus bermartabat, dan jujur. Tidak bergantung kepada orang lain.

Bab 11

Menceritakan ketika saat Dahlan akan pergi ke sekolah berpapasan dengan Mariyati. Dia diminta untuk mencoba mengendarai sepedanya. Tapi Dahlan tidak mau karena belum bisa. Mariyati memaksa Dahlan agar mencobanya dan dia akan mengajarnya. Akhirnya Dahlan pun mau. Ketika sudah mulai mengayuh, tiba-tiba Mariyati naik membonceng Dahlan. Seketika sepedanya oleng dan merekapun jatuh ke selokan. Akhirnya mereka tidak jadi pergi ke sekolah karena basah kuyup.

Bab 12

Menceritakan ketika Dahlan pulang, di rumahnya sudah banyak orang dan ada bendera kuning. Dia sangat takut karena sebelumnya pamannya meninggal akibat muntah darah. Dan ternyata ketakutan Dahlan menjadi kenyataan bahwa ibunya meninggal dunia. Dahlan sangat sedih dan terpukul. Wanita yang sangat disayanginya telah meninggal dunia saat dia sangat membutuhkannya untuk menjalani kehidupan yang keras ini. Namun, dia dan keluarganya harus ikhlas apapun takdir tuhan.

Bab 13

Menceritakan ketika masih berduka atas meninggalnya ibunya, suatu hari ada seorang bapak dengan anaknya mendatangi rumah Dahlan. Ternyata itu adalah Mariyati dengan ayahnya. Dia adalah juragan buah yang sangat kaya di kampung itu. Juragan itu meminta agar bapak Dahlan bertanggung jawab atas perbuatan anaknya. Dengan penuh wibawa, bapak Dahlan meminta untuk mengambil beberapa domba agar bisa mengganti rugi sepeda Mariyati.

Bab 14

Menceritakan pekerjaan Dahlan selain nguli nyeset, yaitu nganon domba. Karena mempunyai pekerja itu, Dahlan di beri sepasang domba dan menjadi hak miliknya. Disuruh merawat agar suatu saat bisa digunakan sewaktu ada keperluan. Tapi, dia masih menyesalinya karena beberapa dombanya di tukar dengan sepeda rusak milik Mariyati.

Bab 15

Menceritakan ketika Dahlan duduk di kelas da tsanawiyah. Banyak sekali perkembangan yang baik dialami oleh Dahlan. Seperti nilai yang bagus, dan dia terpilih menjadi ketua pengurus ikatan santri di MTS Takeran. Hal itu membuat bangga bapaknya. Sebenarnya ada dua kandidat yang sangat disegani murid lain, yaitu Arif dan Dahlan. Tetapi

yang terpilih akhirnya Dahlan, walaupun dia sebenarnya sudah menjadi ketua tim voli, yang dulunya adalah Adam.

Bab 16

Menceritakan ketika Zain terjatuh dari pohon kelapa gading. Pada saat itu banyak sekali kasus yang terjatuh dari pohon kelapa gading setelah itu langsung meninggal dunia. Jika masih selamat pasti ada yang cedera entah patah tulang kaki atau tangan. Tapi untung saja Zain langsung sadarkan diri dan tidak mengalami cedera apapun.

Bab 17

Menceritakan ketika Dahlan menyesal telah menjatuhkan adiknya dari kelapa gading. Dan bapaknya juga mengingatkan agar Dahlan seharusnya menjaga adiknya. Dahlan sangat menyesal atas kejadian tersebut dan meminta maaf kepada Zain.

Bab 18

Menceritakan ketika Dahlan sedang memikirkan Aisah, seorang gadis cantik yang sekolah di SMP 1 Magetan. Dan ketika Dahlan melewati depan rumah pak mandor, yaitu Bang Malik. Ketika itu Aisha sedang menjemur cucian bsju di depan rumah tersebut. Dahlan masih terus penasaran mengapa Aisha berada di rumah itu.

Bab 19

Menceritakan ketika Lebaran tiba, tim voli MTS Takeran diundang untuk kupatan, yaitu makan kupat dengan opor ayam di rumahnya. Dahlan dan tim sangat senang karena bagi mereka, kupatan adalah satu hal yang sangat istimewa. Karena setiap harinya Dahlan hanya makan tiwul saja sudah istimewa.

Bab 20

Menceritakan ketika mbak Atun akan pergi ke Kalimantan untuk merantau ke tempat pamannya. Dahlan, dan keluarga lainnya sangat sedih harus berpisah dengan mbak Atun tapi, itu semua demi kebaikan keluarga mereka. Saat berpamitan, mbak Atun bilang kalau semua gajinya selama mengajar di SR tidak diambil agar bisa dimanfaatkan adik-adiknya.

Bab 21

Menceritakan ketika pertandingan voli sekecamatan antara MTS Takeran dengan SMP Bendo. Saat itu, pertandingan yang penuh dramatis. Tim MTS Takeran mempunyai strategi yang sangat bagus dan juga tiap pemaninnya mempunyai keahlian masing-masing. Akhirnya

MTS Takeran berhasil mengalahkan SMP Bendo dengan skor 15-0.

Bab 22

Menceritakan ketika ada sebuah pertandingan yaitu balapan kerbau. Balapan tersebut dimenangkan kerbau milik Nanang yang di beri nama Kumbang. Dan setelah itu dilanjutkan dengan pesta opor. Yaitu makan nasi dengan lauk opor ayam dan sayur lodeh, yang sudah menjadi adat bagi masyarakat Kebon Dalem.

Bab 23

Menceritakan ketika akan memasuki hari final lomba voli, tiba-tiba ada peraturan baru yang menunjukkan bahwa tiap pemain voli harus memakai sepatu. Dahlan pun bingung karena belum mempunyai sepatu. Dia akhirnya membawa uang seadanya untuk ke pasar membeli sepatu. Tapi, untuk membeli sepatu bekas pun ternyata uang tersebut tidak cukup. Akhirnya Dahlan tidak jadi membelinya.

Bab 24

Menceritakan saat hari pertandingan voli tiba. Tim voli MTS Takeran mendapat seragam yang diberikan oleh sekolah. Tapi, Dahlan tidak bisa ikut bermain karena tidak mempunyai sepatu. Pertandingan berjalan tanpa Dahlan. Ditengah pertandingan, Dahlan mendapatkan sepatu bekas

dari teman-temannya. Akhirnya Dahlan bisa ikut bermain, dan tin MTS Takeran memenangkan lomba melawan SMP 1 Magetan. Hal itu membuat bangga semua pendukung merasa bangga.

Bab 25

Menceritakan ketika ada kabar bahwa ibu Kadir di bawa beberapa tentara ke Purwodadi. Kadir tidak mengerti kenapa ibunya dibawa oleh mereka. Dan dia sangat sedih, dan takut kalau ibunya tidak pulang lagi kerumahnya. Dan ketika itu Dahlan diminta untuk menjadi pelatih voli untuk tim Gorang Gareng, dengan gaji yang sangat besar pada saat itu. Dahlan menyanggupinya.

Bab 26

Menceritakan ketika Kadir akhirnya memutuskan untuk pergi ke Purwodadi sendiri untuk mencari ibunya. Setelah pulang, dia menceritakan pengalamannya kepada teman-temannya saat dia di sana. Ternyata banyak sekali cerita yang sangat menyedihkan dalam kehidupan Kadir. Dan ibunya dituduh menjadi anggota Gerwani. Padahal ibunya sehari-hari hanya bekerja.

Bab 27

Menceritakan saat Arif sangat membenci Kadir karena dianggap ayah Kadir ikut membunuh anggota keluarganya dahulu. Tapi bapak Dahlan menasehati mereka agar mempunyai sifat toleransi dan tidak saling menyalahkan. Akhirnya Arif mau memaafkan Kadir dan mereka semua bersahabat baik.

Bab 28

Menceritakan saat ibunya Kadir pulang dengan diiringi beberapa orang seperti tentara. Ibu Kadir pulang dengan semangat tapi badan dan mukanya penuh dengan luka. Tapi kadir tetap bahagia karena ibunya pulang dengan semangat. Semua orang kampung Kebon Dalem berdatangan untuk menengoknya. Tidak lupa dengan Dahlan dan teman-temannya. Dan celengan hasil merka mengumpulkan untuk membeli alat musik dibongkar untuk diberikan kepada Kadir guna biaya perawatan ibunya.

Bab 29

Menceritakan ketika Dahlan berhasil membeli sepatu, impian yang selama ini diperjuangkannya. Dengan hasil melatih anak Gorang Gareng, Dahlan bisa membeli dua sepatu untuknya dan Zain, walaupun keduanya sepatu bekas.

Bab 30

Menceritakan ketika Dahlan dan teman-temannya saat akan menerima surat kelulusan Aliyah. Diantara mereka ada yang memutuskan untuk meneruskan kuliah, ada yang menikah, dan ada yang bekerja. Mereka sangat sedih karena waktu kebersamaan sebentar lagi akan berkurang dengan kesibukan masing-masing.

Bab 31

Setelah semuanya lulus, Dahlan masih bingung untuk melanjutkan kuliah atau tidak. Karena pasti akan membutuhkan biaya yang banyak. Pada suatu hari, dia mendapat surat dari Aisha yang akan kuliah di luar kota. Dan memberikan isyarat agar Dahlan juga kuliah seperti nya. Dahlan pun meminta izin untuk merantau ke Samarinda kuliah sambil kerja. Tapi bapaknya belum mengizinkan karena terlalu jauh. Zain juga tidak mau berpisah dengan kakaknya.

Bab 32

Menceritakan ketika bapak Dahlan akhirnya menyetujui Dahlan merantau untuk kuliah sambil kerja. Walaupun Zain sangat sedih harus berpisah dengan masnya. Tapi, itu semua demi kebaikan masa depan Dahlan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, diketahui bahwa dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama yaitu pembentukan karakter. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara dengan pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Ada 9 karakter yang memiliki relevansi dengan pendidikan akidah akhlak yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, bersahabat/komunikatif, , peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

B. Saran

Peranan guru yang sangat dominan dalam membentuk karakter peserta didik hendaknya mengetahui nilai-nilai

karakter yang wajib ditanamkan pada diri peserta didik. Guru juga harus dapat menempatkan dirinya sebagai panutan dalam berperilaku, memberi contoh dan dukungan kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

C. Penutup

Puji syukur *alhamdulillah* atas segala limpahan dan rahmat Allah SWT karena berkat bimbingan dan petunjuk-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ida Rochani, "*Fiksi Populer Teori dan Metode Kajian*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2008. Deartemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", Jakarta: Rajawali, 2002.
- Aminuddin, "*Pengantar Apresiasi Karya Sastra*", Bandung: Sinar Baru, 2004.
- Daryanto, "*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*", Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Firmansyah, Agus "*Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*", Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Gunawan, Heri, "*Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*", Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hadi, Sutrisno, "*Metodologi Research I*", Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Kesuma, Dharma, dkk, "*Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*" Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Kharah, Nugrahani Ning, "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*"

pada Tingkat Madrasah Ibtaiyah”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Majid, Abdul. Dian Andayani, “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*”, Bandung: Rosdakarya, 2012

Masnur, Muslich. “*Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multimedimensional*”, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Muhadjir, Noeng, “*Metodologo Penelitian Kualitatif*”, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989.

Muhaimin, “*Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*”, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Muri, A Yusuf, “*Metode Penelitian*”, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014.

Moleong, Lexy j., “*Metodologi Pendidikan Kualitatif*”, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.

Narwati, Sri “*Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*”, Yogyakarta: Familia, 2011.

Pabichara, Khrisna, “*Sepatu Dahlan*”, Jakarta: Noura Books, 2013.

Permenag, No 2, Tahun 2008

- Pradopo, Rachmat Djoko, "*Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Purba, Antilan "*Sastra Indonesia Kontemporer*", Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Raihana, Hana, "*Pendidikan karakter Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Pesrpektif Pendidikan Agama Islam)*", Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Samanin, Muchlas dan Hariyanto, "*Konsep dan Model Pendidikan Karekter*", Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Suakhmad, Winarto, "*Pengantar Ilmiah : Dasar, Metode, dan Teknik*", Bandung: Tarsito,1994.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", Bandung:Alfabeta CV,2016.
- Susilo, Adi Sutarjo, "*Pemberlajaran Nilai Karakter : Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pmbelajaran Afektif*", Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sulistiyowati, Endah. "*Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*", Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012.
- Tim Penyusun, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta:
Pustaka Pelajar, 2011.

Wellek ,Rene dan Warren, Autin, “*Teori Kesusastraan*”,
Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.

Zubaedi, “*Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan
Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*”, Jakarta:
Kencana Prenada Media Group, 2012.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Novel>

<http://baltyra.com/2011/03/04/biodata-amburadul/>

Lampiran 1

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013

1. Kelas 1 Semester 1

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Meyakinirukun iman. 1.2 Meyakini syahadatain. 1.3 Meyakini Allah SWT. Yang Esa (<i>al-Apad</i>) dan maha Pencipta(<i>al-Khwliq</i>). 1.4 Menerima ketentuan hidup bersih, kasih sayang, dan rukun. 1.5 Menerima adab mandi dan berpakaian. 1.6 Menerima ketentuan menghindari hidup kotor.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	2.1 Membiasakan berperilaku yang merefleksikan orang yang beriman. 2.2 Membiasakan berperilaku bertauhid. 2.3 Membiasakan hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari. 2.4 Membiasakan perilaku adab mandi dan berpakaian. 2.5 Membiasakan diri untuk menghindari

	hidup kotor dalam kehidupan sehari-hari.
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.</p>	<p>3.1 Mengenal enam rukun iman.</p> <p>3.2 Mengenal dua kalimah syahadat sebagai bagian dari rukun Islam yang pertama.</p> <p>3.3 Mengenal sifat-sifat Allah SWT. yang terkandung dalam <i>al-Asm' al-ousnw</i>(<i>al-Apad</i> dan <i>al-Khwliq</i>) melalui kisah Nabi Ibrahim a.s. mencari Tuhannya.</p> <p>3.4 Memahami perilaku akhlak terpuji hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.5 Memahami adab mandi dan berpakaian.</p> <p>3.6 Menjelaskan akhlak tercela hidup kotor dalam kehidupan sehari-hari dan cara menghindarinya.</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>4.1 Menunjukkan perilaku beriman kepada enam rukun iman.</p> <p>4.2 Melafalkan dua kalimah syahadat dan artinya.</p> <p>4.3 Melafalkan sifat-sifat Allah SWT. <i>al-Apad</i> dan <i>al-Khwliq</i> dan maknanya.</p> <p>4.4 Mendemonstrasikan tatacara berpakaian secara Islami.</p>

	<p>4.5 Menunjukkan perilaku hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.6 Menceritakan cara-cara menghindari hidup kotor dalam kehidupan sehari-hari.</p>
--	---

2. Kelas 1 Semester 2

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	<p>1.1 Meyakini Allah SWT. melalui kalimat <i>tayyibah (Basmalah)</i>.</p> <p>1.2 Meyakini Allah SWT. sebagai <i>ar-Rapmwn</i>, <i>ar-Raprm</i> dan <i>as-Samr</i>'.</p> <p>1.3 Menerima ketentuan adab belajar, bermain, makan dan minum.</p> <p>1.4 Menerima nilai keramahan dan sopan santun terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>1.5. Menerima ketentuan untuk menghindari berbicara kotor dan bohong/dusta, dalam kehidupan sehari-hari.</p>
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	<p>2.1 Terbiasa membaca basmalah setiap memulai aktivitas.</p> <p>2.2 Mencontoh sifat Allah <i>ar-Rapmwn</i>, <i>ar-Raprm</i> dan <i>as-Samr</i>'.</p>

	<p>2.3 Memiliki adab dalam belajar, bermain, makan dan minum.</p> <p>2.4 Membiasakan sikap ramah dan sopan santun terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.5. Membiasakan diri untuk menghindari akhlak tercela berbicara kotor dan bohong/dusta, dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.</p>	<p>3.1 Mengetahui kalimat <i>tayyibah (Basmalah)</i>.</p> <p>3.2 Mengenal sifat-sifat Allah SWT. yang terkandung dalam <i>al-Asmaw' al-ousnw (ar-Rapmwn, ar- Raprm dan as-Samr')</i>.</p> <p>3.3 Memahami adab belajar, bermain, makan dan minum.</p> <p>3.5 Memahami sikap ramah dan sopan santun terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.6 Menjelaskan akhlak tercela berbicara kotor dan bohong/dusta dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>4.1 Melafalkan kalimat <i>tayyibah (Basmalah)</i>.</p> <p>4.2 Melafalkan <i>ar-Rapmwn, ar- Raprm dan as-Samr'</i> dan artinya.</p> <p>4.3 Menunjukkan adab belajar dan bermain secara Islami.</p> <p>4.4 Mendemonstrasikan adab makan dan minum secara Islami.</p>

	<p>4.4 Menyimulasikan sikap ramah dan sopan santun terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.5 Menyajikan contoh sikap berbicara kotor dan bohong/dusta dalam kehidupan sehari-hari.</p>
--	--

3. Kelas 2 Semester 1

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	<p>1.1 Meyakini Allah SWT. melalui kalimat <i>tayyibah (Hamdalah)</i>.</p> <p>1.2 Meyakini Allah SWT. sebagai <i>Razzwq, al-oamrd, dan asy-Syaky</i>.</p> <p>1.3 Mengakui adanya Allah SWT. melalui dalil aqli</p> <p>1.4 Menerima nilai syukur nikmat, hidup sederhana, dan rendah hati.</p> <p>1.5 Menerima adab bersin dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>1.6 Menerima ketentuan untuk menghindari sifat sombong dalam kehidupan sehari-hari.</p>
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri	2.1 Terbiasa membaca kalimat <i>tayyibah (Hamdalah)</i> setiap

<p>dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.</p>	<p>menerima kebaikan.</p> <p>2.2 Membiasakan diri mencontoh sifat <i>ar-Razzwq, al-oamrd</i>, dan <i>asy-Syakyr</i>.</p> <p>2.3 Membiasakan diri perilaku dengan merasakan adanya Allah SWT. melalui dalil aqli.</p> <p>2.4 Memiliki perilaku syukur nikmat, hidup sederhana, dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.5 Membiasakan adab bersin.</p> <p>2.6 Menghindarisifat sombong dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.</p>	<p>3.1 Mengetahui kalimat <i>tayyibah (Hamdalah)</i>.</p> <p>3.2 Mengenal sifat-sifat Allah SWT. yang terkandung dalam <i>al-Asmw' al-ousnw (ar-Razzwq, al-oamrd</i>, dan <i>asy-Syakyr)</i>.</p> <p>3.3 Mengenal Allah SWT. melalui dalil aqli.</p> <p>3.4 Memahami sikap syukur nikmat, hidup sederhana, dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.5 Mengetahui adab ketika bersin dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.6 Menjelaskansikap sombong dan cara menghindarinya dalam kehidupan sehari-hari.</p>

<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>4.1 Melafalkan kalimat <i>tayyibah</i> (<i>Hamdalah</i>).</p> <p>4.2 Melafalkan <i>al-Asmaw' al-ousnw</i> (<i>ar-Razzwq, al-oamrd, dan asy-Syakyrr</i>) dan artinya.</p> <p>4.3 Menyajikan dalil aqli tentang mengenal Allah</p> <p>4.4 Menunjukkan sikap syukur nikmat, hidup sederhana, dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.5 Mendemonstrasikan adab ketika bersin.</p> <p>4.6 Menceritakan cara menghindari sifat sombong dalam kehidupan sehari-hari.</p>
---	--

4. Kelas 2 Semester 2

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.</p>	<p>1.1 Meyakini Allah SWT. melalui kalimat <i>tayyibah</i> (<i>Tahlrl</i>).</p> <p>1.2 Meyakini Allah SWT sebagai <i>al-Quddys, as-aamad, al-Muhaimin, dan al-Badr'</i>.</p> <p>1.3 Menerima nilai jujur, rajin, dan percaya diri.</p> <p>1.4 Menerima ketentuan adab belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>1.5 Menerima ketentuan untuk</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	menghindari sifat malas.
<p>2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.</p>	<p>2.1 Meyakini Allah SWT. melalui kalimat <i>tayyibah(Tahlrl)</i>.</p> <p>2.2 Mencontoh sifat Allah SWT. sebagai <i>al-Quddys, as-aamad, al-Muhaimin, dan al-Badr</i>’.</p> <p>2.3 Terbiasa berperilaku jujur, rajin, dan percaya diri.</p> <p>2.2 Terbiasa beradab ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.3 Menghindari sifat malas.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.</p>	<p>3.1 Mengetahui kalimat <i>tayyibah(Tahlrl)</i>.</p> <p>3.2 Mengenal sifat-sifat Allah SWT. yang terkandung dalam <i>al-Asmw’ al-ousnw(al-Quddys, as-aamad, al-Muhaimin, dan al-Badr</i>’).</p> <p>3.3 Memahami perilaku jujur, rajin, dan percaya diri.</p> <p>3.4 Memahami sikap yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.5 Menjelaskan sikap malas dan cara menghindarinya.</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>4.1 Melafalkan kalimat <i>tayyibah</i>(<i>Tahlrl</i>)dan maknanya.</p> <p>4.2 Melafalkan <i>al-Asmw' al-ousnw</i>(<i>al-Quddys, as-aamad, al-Muhaimin, dan al-Badr'</i>) dan artinya.</p> <p>4.3 Mencontohkan perilaku jujur, rajin, dan percaya diri.</p> <p>4.4 Mensimulasikan adab yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.5 Menceritakan contoh sikap malas dalam kehidupan sehari-hari.</p>

5. Kelas 3 Semester 1

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.</p>	<p>1.1 Meyakini Allah SWT. melalui kalimat <i>tayyibah</i> (<i>Subpwnallwh, Mwsyw Allwh</i>).</p> <p>1.2 Meyakini Allah SWT. sebagaial-<i>'Azrm, al-Kabrr, al-Karrm</i> dan <i>al-Mwlik</i>.</p> <p>1.3 Meyakini malaikat-malaikat Allah SWT. dan tugas-tugasnya.</p> <p>1.4 Menerima nilai rendah hati,</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	<p>santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat.</p> <p>1.5 Menerima ketentuan patuh dan taat terhadap kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>1.6 Menerima ketentuan untuk menghindari durhaka kepada orang tua.</p>
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.</p>	<p>2.1 Membisakan diri untuk mengucapkan kalimat <i>tayyibah</i> (<i>Subpwnallwh, Mwsyw Allwh</i>).</p> <p>2.2 Mengagumi sifat Allah SWT sebagaial- 'Azrm, al-Kabrr, al-Karrm dan al-Mwlik.</p> <p>2.3 Mencontoh para Malaikat dalam ketaatannya kepada Allah SWT.</p> <p>2.4 Memiliki sikap sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.5 Memiliki akhlakul karimah patuh dan taat terhadap kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.6 Memiliki sikap menghindari durhaka kepada orang tua.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya</p>	<p>3.1 Mengetahui kalimat <i>tayyibah</i> (<i>Subpwnallwh, Mwsyw Allwh</i>).</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.</p>	<p>3.2 Mengenal sifat-sifat Allah SWT. yang terkandung dalam <i>al-Asmw' al-ousnw(al-'Azrm, al-Kabrr, al-Karrm dan al-Mwlik)</i>.</p> <p>3.3 Menjelaskan malaikat-malaikat Allah SWT. dan tugas-tugasnya.</p> <p>3.4 Memahami sikap sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.5 Menjelaskan kisah Nabi Ismail a.s. sebagai bentuk sikap taat dan patuh terhadap orang tua.</p> <p>3.6 Menjelaskan sikap durhaka kepada orang tua melalui kisah Kan'an.</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>4.1 Melafalkan kalimat <i>tayyibah (Subpwnallwh, Mwsyw Allwh)</i> dan maknanya.</p> <p>4.2 Melafalkan <i>al-Asmw' al-ousnw(al-'Azrm, al-Kabrr, al-Karrm dan al-Mwlik)</i> dan artinya.</p> <p>4.3 Menceritakan malaikat-malaikat Allah SWT. dan tugas-tugasnya.</p> <p>4.4 Menunjukkan sikap sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari.</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	<p>4.5 Menyimulasikan akhlak karimah patuh dan taat terhadap kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah Nabi Ismail a.s.</p> <p>4.6 Menyimulasikan kisah Kan'an sebagai bentuk cara menghindari sikap durhaka kepada orang tua.</p>

6. Kelas 3 Semester 2

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.</p>	<p>1.1 Meyakini Allah SWT. melalui kalimat <i>tayyibah (Ta'awuz)</i>.</p> <p>1.2 Meyakini Allah SWT. sebagai <i>al-Bahin, al-Walr, al-Mujrb, dan al-Jabbar</i>.</p> <p>1.3 Meyakini adanya makhluk gaib selain malaikat (jin dan setan).</p> <p>1.4 Menerima sikap rukun dan tolong-menolong.</p> <p>1.5 Menerima ketentuan akhlakul karimah terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan</p>	<p>2.1 Terbiasa membaca kalimat <i>tayyibah (Ta'awuz)</i></p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
keluarga, teman, guru dan tetangganya.	<p>sesuai ketentuan syariat.</p> <p>2.2 Mencontoh sifat Allah SWT. sebagai <i>al-Bwhin, al-Walr, al-Mujrb, dan al-Jabbwr</i>.</p> <p>2.3 Memiliki sikap positif terhadap adanya makhluk gaib selain malaikat (jin dan setan).</p> <p>2.4 Memiliki sikap rukun dan tolong-menolong.</p> <p>2.5 Memiliki akhlakul karimah terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari.</p>
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	<p>3.1 Mengetahui kalimat <i>tayyibah (Ta'awuz)</i>.</p> <p>3.2 sifat-sifat Allah SWT. yang terkandung dalam <i>al-Asmw' al-ousnw(al-Bwhin, al-Walr, al-Mujrb, dan al-Jabbwr)</i>.</p> <p>3.3 Menjelaskan adanya makhluk gaib selain malaikat (jin dan setan).</p> <p>3.4 Memahami sikap rukun dan tolong-menolong.</p> <p>3.5 Memahami akhlakul karimah terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari.</p>
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam	<p>4.1 Melafalkan kalimat <i>tayyibah (Ta'awuz)</i> dan maknanya.</p> <p>4.2 Melafalkan <i>al-Asmw' al-ousnw(al-Bwhin,</i></p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p><i>al-Walr, al-Mujrb, dan al-Jabbwr</i>) dan artinya.</p> <p>4.3 Menceritakan makhluk gaib selain malaikat (jin dan setan).</p> <p>4.4 Menyimulasikan sikap rukun dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.5 Menyimulasikan akhlakul karimah terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari.</p>

7. Kelas 4 Semester 1

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.</p>	<p>1.1 Meyakini kekuasaan Allah SWT. Melalui kalimat <i>tayyibah Lwoaula Walw Quwwata Illa Billahil- 'Aliyyil- 'Azrm (oauqalah)</i>.</p> <p>1.2 Meyakini Allah SWT sebagai <i>al-Mu'min, al- 'Azrm, al- Hwdr, al- 'Adl, dan al-oakam</i>.</p> <p>1.3 Meyakini adanya kitab-kitab Allah SWT.</p> <p>1.4 Menghayati sifat hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>1.5 Memiliki sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyitah.</p> <p>1.6 Memiliki sikap menghindari kufur nikmat sebagai implementasi menghindari dari</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	kisah Tsā'labāh.
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya .</p>	<p>2.1 Terbiasa membaca kalimat <i>tayyibah Lwoaula Walw Quwwata Illa Billahil-'Aliyyil-'Azrm (oauqalah)</i> sesuai ketentuan syar'i.</p> <p>2.2 Mencontoh sifat Allah SWT sebagai <i>al-Mu'min, al-'Azrm, al- Hwdr, al-'Adl, dan al-oakam</i></p> <p>2.3 Menerima adanya kitab-kitab Allah SWT.</p> <p>2.4 Memiliki sikap hormat dan patuh dalam kehidupansehari-hari.</p> <p>2.5 Memiliki sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyitah.</p> <p>2.6 Memiliki sikap menghindari kufur nikmat sebagai implementasi menghindari dari kisah Tsā'labāh.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p>	<p>3.1 Mengetahui kalimat <i>tayyibah Lwoaula Walw Quwwata Illa Billahil-'Aliyyil-'Azrm (oauqalah)</i>.</p> <p>3.2 Mengenal sifat-sifat Allah SWT. yang terkandung dalam <i>al-Asmw' al-ousnw(al-Mu'min, al-'Azrm, al- Hwdr, al-'Adl, dan al-oakam)</i>.</p> <p>3.3 Mengetahui adanya kitab-kitab Allah SWT. sebagai implementasi dari pengamalan</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	<p>rukun Iman ke-3 (tiga).</p> <p>3.4 Memahami sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.5 Mendeskripsikan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan dalam kisah Masyitah.</p> <p>3.6 Mendeskripsikan kisah Tsa'labah sebagai implementasi dalam menghindari sifat tercela kufur nikmat.</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>4.1 Melafalkan kalimat <i>tayyibah Lwoaula Walw Quwwata illa Billahil-'Aliyyil-'Azrm (oauqalah)</i> dan maknanya.</p> <p>4.2 Melafalkan <i>al-Asmw' al-ousnw(al-Mu'min, al-'Azrm, al- Hwdr, al-'Adl, dan al-oakam)</i> dan artinya.</p> <p>4.3 Menceritakan kitab-kitab Allah SWT. beserta nabi yang menerimanya.</p> <p>4.4 Menyimulasikan sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.5 Menyimulasikan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyitah.</p> <p>4.7 Menceritakan kisah Tsa'labah sebagai bentuk menghindari akhlak tercela kufur nikmat.</p>

8. Kelas 4 Semester 2

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.</p>	<p>1.1 Meyakini Allah SWT. melalui kalimat <i>tayyibah</i>(<i>As-salwmu 'alaikum</i>).</p> <p>1.2 Meyakini Allah SWT. sebagai <i>as Salwm</i>, dan <i>al- Latrf</i>.</p> <p>1.3 Meyakini adanya nabi dan rasul Allah SWT.</p> <p>1.4 Menghayati adab bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>1.5 Menolak sifat munafik.</p>
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.</p>	<p>2.1 Terbiasa mengucapkan salam sesuai ketentuan <i>syar'i</i>.</p> <p>2.2 Mencontoh sifat Allah SWT. sebagai <i>as-Salwm</i>, dan <i>al- Latiif</i>.</p> <p>2.3 Menerima dengan tulus adanya nabi dan rasul Allah SWT.</p> <p>2.4 Terbiasa beradab dalam bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.5 Menghindari sifat munafik.</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p>	<p>3.1 Mengetahui kalimat <i>tayyibah</i> (<i>As-salwmu 'alaikum</i>).</p> <p>3.2 Mengenal sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam <i>al-Asmw' al-ousnw</i> (<i>as-Salwm</i>, dan <i>al-Latiif</i>).</p> <p>3.3 Menjelaskan nama-nama nabi, Rasul Allah SWT. dan Ulul Azmi, serta sifat-sifat nabi dan rasul.</p> <p>3.4 Menjelaskan adab bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.5 Menjelaskan sifat munafik, dampak negatif dan cara menghindarinya.</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>4.1 Mendemonstrasikan cara mengucapkan salam sesuai ketentuan <i>syar' i</i>.</p> <p>4.2 Melafalkan kalimah <i>as-Salwm</i>, dan <i>al-Latrf</i>.</p> <p>4.3 Menyajikan peta konsep nama-nama nabi, rasul Allah SWT. dan Ulul Azmi, serta sifat-sifat nabi dan rasul.</p> <p>4.4 Menyimulasikan adab dalam bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.5 Menceritakan dampak negatif sifat munafik.</p>

9. Kelas 5 Semester 1

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.</p>	<p>1.1 Meyakini kebesaran Allah SWT. Melalui kalimat <i>tayyibah</i> (<i>al-oamdulillwh</i> dan <i>Allwhu Akbar</i>).</p> <p>1.2 Meyakini Allah SWT. sebagai <i>ar-Razzwq</i>, <i>al-Fattwh</i>, <i>asy-Syaky</i>, <i>al-Mugnr</i>.</p> <p>1.3 Meyakini adanya hari akhir (kiamat)</p> <p>1.4 Menghayati akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan tempat umum.</p> <p>1.5 Menghayati sikap teguh pendirian dan dermawan, optimis, <i>qana'ah</i>, dan <i>tawakal</i> dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.</p>	<p>2.1 Terbiasa membaca kalimat <i>tayyibah</i> (<i>al-oamdulillwh</i> dan <i>Allwhu Akbar</i>) sesuai ketentuan <i>syar'i</i>.</p> <p>2.2 Mencontoh sifat Allah SWT. sebagai <i>ar-Razzwq</i>, <i>al-Fattwh</i>, <i>asy-Syaky</i>, <i>al-Mugnr</i>.</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku orang yang beriman pada hari akhir (kiamat).</p> <p>2.4 Membiasakan akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan tempat umum.</p> <p>2.5 Membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan, optimis, <i>qana'ah</i>, dan <i>tawakal</i></p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	dalam kehidupan sehari-hari.
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p>	<p>3.1 Memahami Allah SWT. melalui kalimat <i>thayyibah</i> (<i>al-oamdulillwh</i> dan <i>Allwhu Akbar</i>).</p> <p>3.2 Mengenal Allah SWT. melalui sifat-sifat Allah SWT. yang terkandung dalam <i>al-Asmw' al-ousnw</i> (<i>ar-Razzwq</i>, <i>al-Fattwh</i>, <i>asy-Syaky</i>, <i>al-Mugnr</i>).</p> <p>3.3 Memahami hikmah beriman kepada hari akhir (kiamat).</p> <p>3.4 Mengetahui akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan tempat umum.</p> <p>3.5 Memahami sikap teguh pendirian dan dermawan, <i>optimis</i>, <i>qana'ah</i>, dan <i>tawakal</i> dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>4.1 Melafalkan kalimat <i>tayyibah</i> (<i>alamdulillwh</i> dan <i>Allwhu Akbar</i>).</p> <p>4.2 Melafalkan <i>al-Asmw' al-ousnw</i> (<i>ar-Razzwq</i>, <i>al-Fattwh</i>, <i>asy-Syaky</i>, <i>al-Mugnr</i>) dan maknanya.</p> <p>4.3 Menyajikan contoh perilaku akhlak mulia sebagai implementasi hikmah beriman kepada hari akhir (kiamat).</p> <p>4.4 Menyimulasikan akhlak yang baik ketika</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	<p>di tempat ibadah dan tempat umum.</p> <p>4.5 Menyajikan contoh sikap teguh pendirian dan dermawan, optimis, <i>qana'ah</i>, dan <i>tawakal</i> dalam kehidupan sehari-hari.</p>

10. Kelas 5 Semester 2

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.</p>	<p>1.1 Meyakini Allah SWT. melalui kalimat <i>tayyibah</i>(<i>Tarji</i> ').</p> <p>1.2 Meyakini Allah SWT. sebagai <i>al-Mupyr</i>, <i>al-Mumrt</i> dan <i>al-Bwqr</i>.</p> <p>1.3 Menghayati akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat.</p> <p>1.4 Menghayati ketentuan untuk menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>1.5 Menghaayati ketentuan untuk menghindari sifat kikir dan serakah.</p>
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan</p>	<p>2.1 Terbiasa mengucapkan kalimat <i>tayyibah</i>(<i>Tarji</i> ') sesuai ketentuan <i>syar</i>'i.</p> <p>2.2 Mencontoh sifat Allah SWT. sebagai <i>al-</i></p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>tetangganya serta cinta anah air.</p>	<p><i>Mupyr, al-Mumrt dan al-Bwqr.</i></p> <p>2.3 Membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat</p> <p>2.4 Membiasakan diri untuk menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.5 Membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p>	<p>3.1 Mengenal Allah SWT. melalui kalimat <i>tayyibah (Tarji')</i>.</p> <p>3.2 Mengenal Allah SWT. melalui sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam <i>al-Asmw' al-ousnw' (al-Mupyr, al-Mumrt dan al-Bwqr)</i>.</p> <p>3.3 Memahami akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat.</p> <p>3.4 Memahami akhlak tercela pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa serta cara menghindarinya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.5 Mengetahui sifat kikir dan serakah melalui kisah Qarun dan cara menghinadarinya dalam kehidupan sehari- hari.</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis</p>	<p>4.1 Melafalkan kalimat <i>tayyibah (Tarji')</i> dan maknanya.</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>dan logis, dalam karya yang estesis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>4.2 Melafalkan sifat-sifat Allah SWT. yang terkandung dalam <i>al-Asmw' al-ousnw (al-Mupyr, al-Mumrt dan al-Bwqr)</i>.</p> <p>4.3 Mensimulasikan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat.</p> <p>4.4 menyajikan contoh cara menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.5 Menceritakan kisah Qarun sebagai implementasi menghindari sifat kikir dan serakah dalam kehidupan sehari-hari.</p>

11. Kelas 6 Semester 1

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.</p>	<p>1.1 Meyakini Allah SWT. Melalui kalimat <i>tayyibah (Astagfirullwhal- 'akrm)</i>.</p> <p>1.2 Meyakini Allah SWT. sebagai <i>al-Qawwiyy, al-Hakim, al-Musawwir dan al-Qwdir</i>.</p> <p>1.3 Meyakini adanya <i>Qada dan Qadar</i> Allah SWT. (takdir).</p> <p>1.4 Menghayati sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	1.5 Menunjukkan sikap penolakan yang konsisten terhadap sifat marah, fasik, dan murtad.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	<p>2.1 Terbiasamembaca kalimat <i>tayyibah</i> (<i>Astagfirullwhal-‘akrm</i>) sesuai ketentuan <i>syar’i</i>.</p> <p>2.2 Mencontoh sifat Allah SWT. sebagai <i>al-Qawwiyy</i>, <i>al-Hakrm</i>, <i>al-Musawwir</i>, dan <i>al-Qwdir</i>.</p> <p>2.3 Membiasakan diri untuk berperilaku dengan meyakini <i>Qada</i> dan <i>Qadar</i> Allah SWT. (takdir)</p> <p>2.4 Memiliki sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.5 Menghindari sifat marah, fasik, dan murtad.</p>
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	<p>3.1 Mengetahuikalimat <i>tayyibah</i> (<i>Astagfirullwhal-‘akrm</i>).</p> <p>3.2 Mengenal sifat-sifat Allah SWT. yang terkandung dalam <i>al-Asmw’ al-ousnw</i>(<i>al-Qawiyy</i>, <i>al-Hakrm</i>, <i>al-Musawwir</i> dan <i>al-Qwdir</i>).</p> <p>3.3 Memahami hikmah beriman kepada <i>Qada</i> dan <i>Qadar</i> Allah SWT. (takdir).</p> <p>3.4 Memahami sifat tanggung jawab, adil</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	<p>dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.5 Mengetahui akhlak tercelasifat marah, fasik, murtad, dan upaya menghindarinya.</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>4.1 Melafalkan kalimat <i>tayyibah</i> (<i>Astagfirullwh al- 'akrm</i>) dan maknanya.</p> <p>4.2 Melafalkan <i>al-Asmw' al-ousnw</i> (<i>al-Qawwiw, al-Hakrm, al-Musawwir</i> dan <i>al-Qwdir</i>) dan artinya.</p> <p>4.3 Menyajikan contoh <i>Qada</i> dan <i>Qadar</i> dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.5 Menyajikan contoh sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.6 Menyajikan contoh cara menghindari sifat marah, fasik, dan murtad.</p>

12. Kelas 6 Semester 2

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.</p>	<p>1.1 Meyakini Allah SWT. melalui kalimat <i>tayyibah</i> (<i>Tobat</i>).</p> <p>1.2 Meyakini Allah SWT. sebagai <i>al-Gafyr, al-Afiwwu, as-aabyr</i> dan <i>al-oalrm</i>.</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	<p>1.3 Menghayati sifat sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dalam meneladani kisah Nabi Ayyub a.s. dan kisah Nabi Adam a.s.</p> <p>1.4 Menghayati akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam hidup sehari-hari.</p>
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.</p>	<p>2.1 Terbiasa membaca kalimat <i>istigfar</i> sesuai ketentuan <i>syar' i</i>.</p> <p>2.2 Mencontoh sifat Allah SWT. sebagai (<i>al-Gafyr, al-Afuwwu, as-aabyr</i> dan <i>al-oalrm</i>).</p> <p>2.3 Memiliki sifat sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.4 Memiliki akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam hidup sehari-hari.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p>	<p>3.1 Mengetahui kalimat <i>tayyibah(tobat)</i>.</p> <p>3.2 Mengenal sifat-sifat Allah SWT. yang terkandung dalam <i>al-Asmw' al-ousnw(al-Gafyr, al-Afuwwu, as-aabyr</i> dan <i>al-oalrm</i>).</p> <p>3.3 Memahami sifat sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi meneladani kisah Nabi Ayub a.s. dan Nabi Adam a.s.</p> <p>3.4 Memahami akhlak yang baik terhadap</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	binatang dan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari.
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>4.1 Melafalkan kalimat <i>tayyibah (tobat)</i> dan maknanya.</p> <p>4.2 Melafalkan <i>al-Asmw' al-ousnw(al-Gafyr, al-Afuwwu, as-aabyr dan al-oalrm)</i> dan artinya.</p> <p>4.3 Menceritakan kisah Nabi Ayyub a.s. dan Nabi Adam a.s. sebagai implementasi dalam meneladani sifat sabar dan tobat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.4 Menyajikan contoh akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari.</p>



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus 11) Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-924/Un.10.3/I.5/PP.00.9/02/2019

Semarang, 13 Februari 2019

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,

Dra. Hj. Ani Hidayati, M. Pd.

di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Istika Fitri Andini
NIM : 1403096027
Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah**

Dan menunjuk Saudara :

Dra. Hj. Ani Hidayati, M. Pd Sebagai dosen pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Saifur Rozi, M. Ag
NIP. 19691220 199503 1001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

DAFTAR RIYAWAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Istika Fitri Andini
Tempat, Tanggal Lahir : Kutai, 11 Februari 1997
Alamat : Waringinrejo RT 33, Mojopuro,
Sumberlawang, Sragen
No. HP : 0851-5638-5362
Email : istikakaka@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal
 - a. MI Hadiluwih Sumberlawang Sragen lulus tahun 2008
 - b. MtsN Model Sumberlawang Sragen lulus tahun 2011
 - c. MAN Gondangejo Karanganyar lulus tahun 2014
 - d. Jurusan PGMI UIN Walisongo Semarang

Semarang, 22 Desember 2020

Istika Fitri Andini
NIM. 1403096027